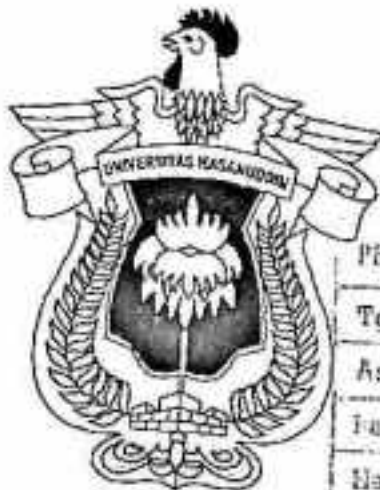


FR 0289

27/8/99

**ANALISIS KEMAMPULABAAN SEBAGAI ALAT
PERENCANAAN STRATEGI KEUANGAN
PADA PT. "X" UJUNG PANDANG**



PERPUSTAKAAN PUSST UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	<i>27-8-1999</i>
Asal dari	<i>FAR. EKONOMI</i>
Jumlahnya	<i>1 (SATU) JERIS</i>
Harga	<i>HADIAH</i>
No. Inventaris	<i>99 06 26 181</i>
No. Klas	

Oleh

SITTI JUMRIA DJANGI

95 01 891

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

1999

ANALISIS KEMAMPULABAAAN SEBAGAI ALAT
PERENCANAAN STRATEGI KEUANGAN
PADA PT. "X" UJUNG PANDANG

Oleh

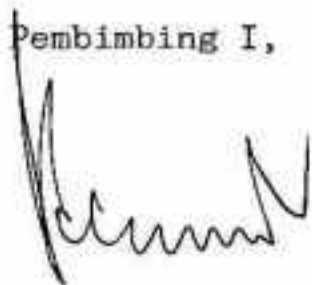
SITTI JUMRIA DJANGI

95 01 891

Skripsi Sarjana lengkap untuk memenuhi
sebagai syarat guna mencapai gelar
Sajrana Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas Hasanuddin
Ujung Pandang

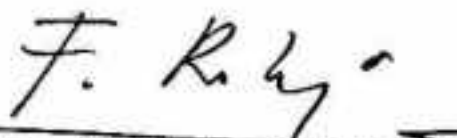
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. H. ANWAR GURICCI, DESS.

Pembimbing II,



Drs. FAUZI R. RAHIM, MS.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan Inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan berupa bimbingan dan petunjuk dari Bapak Drs. H. Anwar Guricci, Dess. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Fauzi R. Rahim, MS. selaku pembimbing II. Atas semua bantuan yang diberikan penulis mengucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih yang sama penulis haturkan kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Ketua Jurusan Manajemen dan para dosen atas bimbingan dan arahnya selama penulis menjadi mahasiswa serta segenap pengelolah administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis.
2. Pimpinan beserta staf dan karyawan PT. "X" atas segala keikhlasannya mengizinkan penulis mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini.
3. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dorongan yang cukup berarti bagi penulis.
4. Kakak-kakak, adik-adik dan segenap keluarga yang telah memberikan perhatian dan pengorbanan bagi penulis dalam menuntut ilmu.

Khusus kepada Ibunda tercinta St. Nahariah, ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas jerih payah dan pengorbanannya dalam mengasuh, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh ketulusan yang disertai dengan harapan dan do'a yang tiada hentinya.

Akhirnya penulis hanya bisa memanjatkan do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Insyallah.

Ujung Pandang, Mei 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SKEMA	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Pokok	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	3
1.4. Hipotesis Kerja	4
BAB II METODOLOGI	5
2.1. Metode Penelitian	5
2.2. Obyek Penelitian	5
2.3. Metode Pengumpulan Data	5
2.4. Jenis dan Sumber Data	5
2.5. Metode Analisis	6
2.6. Sistematika Pembahasan	7
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	9
3.1. Sejarah Singkat Perusahaan	9
3.2. Struktur Organisasi	12
3.3. Mekanisme Kerja	24

BAB IV	LANDASAN TEORI	27
	4.1. Beberapa Pengertian Kemampulabaan ..	27
	4.1.1. Pengertian Profitabilitas ...	27
	4.1.2. Pengertian Rentabilitas	29
	4.1.3. Pengertian Strategi dan Efisiensi	37
	4.2. Profit Margin	38
	4.3. Operating Assets Turnover	42
BAB V	ANALISIS KEMAMPULABAAN	48
	5.1. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kemampulabaan dan Hubungan dengan Kemampulabaan PT. "X"	48
	5.2. Analisis Profit Margin	49
	5.3. Analisis Operating Assets Turnover .	53
	5.4. Analisis Return on Investment	56
	5.5. Analisis Return on Equity	59
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	74
	6.1. Kesimpulan	74
	6.2. Saran-saran	76
	DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL I	Rasio Profit Margin	50
II	Rasio Operating Assets Turnover	54
III	Rasio Return on Investment	57
IV	Rasio Return on Equity	60
V	Neraca PT. "X" Per 31 Desember 1993 ...	63
VI	Neraca PT. "X" Per 31 Desember 1994 ...	64
VII	Neraca PT. "X" Per 31 Desember 1995 ...	65
VIII	Neraca PT. "X" Per 31 Desember 1996 ...	66
IX	Neraca PT. "X" Per 31 Desember 1997 ...	67
X	Perhitungan Rugi-Laba PT. "X" Per 31 Desember 1993	68
XI	Perhitungan Rugi-Laba PT. "X" Per 31 Desember 1994	69
XII	Perhitungan Rugi-Laba PT. "X" Per 31 Desember 1995	70
XIII	Perhitungan Rugi-Laba PT. "X" Per 31 Desember 1996	71
XIV	Perhitungan Rugi-Laba PT. "X" Per 31 Desember 1997	72

DAFTAR SKEMA

	Halaman
SKEMA I Struktur Organisasi PT. "X"	13
II Analisis Keuangan Sistem Du Pont	36
III Pengaruh Net Operating Income dan Net Operating Sales terhadap Profit Margin .	41
IV Operating Asset Turnover Menurut Harnanto	44

BAB I PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai salah satu unit ekonomi, pada umumnya mempunyai tujuan pendirian yang sama dengan perusahaan lain yaitu memperoleh laba seoptimal mungkin dari kegiatan yang dilakukan, disamping tujuan lainnya seperti kontinuitas perusahaan dan peran sertanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu peranan manajer bersama stafnya sangat menentukan dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien dan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan nilai perusahaan.

Banyak pendapat yang dipakai, atas dasar mana pelaksanaan perusahaan diukur. Perusahaan volume dan omzet penjualan, tingkat laba kotor, laba bersih, merupakan sebagian diantara sekian banyak kriteria yang sering digunakan. Namun tidak satupun dari sekian banyak kriteria tersebut di atas secara individual mampu menggambarkan hasil pelaksanaan operasi suatu perusahaan secara menyeluruh atau komprehensif, alasannya sederhana dan mudah dipahami. Peningkatan hasil penjualan misalnya, akan diusahakan oleh perusahaan hanya apabila menghasilkan peningkatan laba. Kenaikan laba itu sendiri di lain pihak harus dikaitkan dengan jumlah investasi yang diperlukan untuk merealisasikan laba tersebut. Hal

ini harus dianalisa oleh pimpinan perusahaan sebagai alat perencanaan strategi.

Laba merupakan sasaran dan tujuan umum yang luas serta menyeluruh yang tidak tersurat, namun dapat dipahami bahwa laba diperoleh dari hasil operasi perusahaan yang diperlukan untuk menjamin agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang. Analisis kemampulabaan dapat dipakai sebagai alat perencanaan strategi bagi perusahaan dalam mengelola sumber keuangan secara efektif.

Setiap perusahaan menginginkan agar segala potensi yang ada dalam perusahaan, terutama yang menyangkut modal yang dapat digunakan secara efektif yaitu harus mampu menghasilkan keuntungan dalam rangka kelangsungan hidup perusahaan.

Namun demikian, keuntungan yang besar belum dapat dijadikan ukuran utama tentang efektifitas penggunaan dana perusahaan, kecuali bila dibandingkan dengan total aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Dalam hal ini mungkin saja total aktiva meningkat terus tetapi bila dibandingkan dengan peningkatan laba justru menunjukkan penurunan. Oleh karena itu, maka perhatian perusahaan mulai diarahkan pada bagaimana kemampulabaan dapat dijadikan sebagai alat utama perencanaan strategi dalam mengelola sumber keuangan, karena kemampulabaan yang tinggi menunjukkan tingkat efektifitas atas total aktiva yang rendah.

Analisis kemampulabaan (profitability) pada PT. "X" sebagai suatu studi kasus adalah untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan sumber keuangan perusahaan yang efektif agar mampu menghasilkan laba dan menjadi dasar dalam mengambil keputusan atas perencanaan strategi di masa mendatang. Mungkin sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva perusahaan, bila efektif penggunaannya atau ada sejumlah dana yang meningkat tidak proporsional dengan penghasilan penjualan yang kesemuanya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampulabaan.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

"Kemampulabaan perusahaan dalam periode tahun 1993 - 1997 cenderung mengalami penurunan".

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampulabaan para PT. "X" sebagai alat perencanaan di masa datang.
2. Untuk mengetahui efesiensi dan efektifitas pengelolaan dana pada PT. "X".

Sedangkan kegunaan penulisan adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan perusahaan dalam rangka tujuan strategi bagi pengendalian keuangan dimasa yang akan datang.

2. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Jurusan Manajemen.

1.4. Hipotesis Kerja

Memperhatikan masalah pokok yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya yaitu :

"Diduga bahwa penggunaan dan pengelolaan sumber daya keuangan pada PT. "X" belum efektif".

BAB II

METODOLOGI

2.1. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian yang membahas kasus secara terbatas. Dimana hasil kesimpulan dari pembahasan tersebut hanya berlaku pada obyek penelitian.

2.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah PT. "X" yang terletak di pantai Paotere Kecamatan Tallo.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dalam pembahasan skripsi ini diperoleh melalui :

1. Penelitian lapangan (field research) yaitu dengan langsung mengunjungi obyek penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Pustaka (library research), yaitu dengan mempelajari beberapa literatur, karangan ilmiah dan bahan kuliah yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, guna memperoleh dasar teoritis dalam pembahasan masalah.

2.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini terdiri atas :

1. Data kuantitatif seperti laporan rugi-laba dan neraca.
2. Data kualitatif berupa penjelasan dari pimpinan beserta staf mengenai operasi perusahaan.

Adapun jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang bersangkutan, berupa hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan obyek penelitian selama lima tahun terakhir.

2.5. Metode Analisis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan penulis maka digunakan peralatan analisis seperti yang dikemukakan oleh William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch adalah :

$$1. \text{ Margin laba} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan sejauhmana penjualan bersih memberikan kontribusi terhadap tingkat laba dalam suatu periode tertentu.

$$2. \text{ Operating assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh.

$$3. \text{ Return on invesment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva.

$$4. \text{ Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%^{1)}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja untuk menghasilkan keuntungan.

2.6. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematisnya uraian dalam skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam enam bab, masing-masing bab mencakup sebagai berikut :

Bab I : Merupakan pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, dan hipotesis kerja.

Bab II : Menyangkut metodologi, yang terdiri dari : metode penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis dan sistematika pembahasan.

1. William F. Gluech dan Lowrence R. Jauch. Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. Edisi kedua, Ali Bahasa Drs. Murad M.Sc. Econ dan A.R. Henry Sitangga. Jakarta : Penerbit Erlangga, 1994, hal. 189.

- Bab III : Membahas tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi : sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan mekanisme kerja.
- Bab IV : Merupakan landasan teori yaitu beberapa pengertian kemampulabaan, pengertian strategi dan efisiensi, dan rasio-rasio yang menentukan kemampulabaan.
- Bab V : Merupakan hasil analisis dan pembahasan yang terdiri dari : Analisis profit margin, operating asset turnover, return on investment dan return on equity.
- Bab VI : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1962 unit dok dan galangan kapal di Ujung Pandang merupakan awal pembangunannya. Dimana dibangun dua buah proyek galangan yang masing-masing ada di galangan Paotere dan galangan Tallo.

Proyek galangan kapal Paotere pada saat ini berada di bawah naungan Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan, yang mengelola kapal-kapal baja dengan daya angkut berkisar lebih 2.500 ton.

Sedangkan proyek galangan kapal Tallo pada saat ini berada di bawah naungan Departemen Urusan Veteran dan Demobilisar, yang mengelola kapal-kapal kayu mempunyai daya angkut berkisar kurang lebih 3.000 ton.

Pada proyek galangan Tallo ini, diperlengkapi dengan slipway dan fasilitas untuk menaikkan dan menurunkan kapal yang panjangnya berkisar 40 meter dengan daya angkut berkisar kurang lebih 500 LT (Lifting Ton).

Kegiatan kedua proyek ini hingga pertengahan tahun 1963, masih berada pada tahap pekerjaan dasar. Kalau proyek galangan kapal Paotere pada waktu itu, sama sekali belum memiliki peralatan. Sedangkan proyek galangan Tallo telah memiliki peralatan yang didatangkan dari Polandia.

Oleh karena keterbatasan pembiayaan, pada waktu itu pemerintah berinisiatif untuk menggabungkan kedua proyek tersebut, meskipun jarak lokasi antara kedua proyek tersebut agak berjauhan. Dengan bantuan dana Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan. Beserta itu pula namanya diubah menjadi proyek Galangan Kapal Makassar dengan surat keputusan Presiden No. 225/1963 proyek ini dinyatakan sebagai proyek vital.

Dengan adanya penggabungan tersebut, maka :

- Lokasi muatan galangan kapal Tallo dipindahkan dan dibangun berdampingan dengan proyek galangan kapal Paotere.
- Mengadakan redesigning yang disesuaikan dengan pembiayaan yang ada, dan kemungkinan pemasarannya nanti serta menitikberatkan pada penyelesaian tahap I (ex proyek galangan kapal Tallo) dengan sasaran utama pemeliharaan dan reparasi kapal yang berbobot hingga kurang lebih 500 ton.
- Rencana perluasan tahap II kelak diselenggarakan dengan menunda pembangunan ex proyek galangan Paotere.

Akhirnya setelah mengalami pembangunan selama kurang lebih 7 tahun, maka pada tanggal 30 Maret 1970 penyelesaian dan sekaligus pemakaian galangan kapal Makassar pertama diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Departemen Perindustrian yang mewakili, Menteri Perindustrian.



Unit dok dan galangan kapal Ujung Pandang (PT. Industri Kapal Indonesia) yang kapasitasnya 500 ton akan direncanakan ditingkatkan dengan pembangunan docking dengan kapasitas 2.000 sampai dengan 7.000 ton.

Peranan PT. Industri Kapal Indonesia (IKI) sangat besar dan urgen sekali di negara kita yang hampir 90 % wilayahnya dikelilingi oleh lautan, maka peranan Industri Kapal khususnya dalam lingkungan unit dok dan galangan kapal Ujung Pandang sangat besar, terutama dalam usaha meningkatkan kapasitas pembangunan.

Proyek galangan kapal ini sejak tahun 1970 sampai dengan 1977 masih berstatus proyek. Disahkan didepan Notaris sebagai suatu PT. (Perseroan Terbatas) Industri Kapal Indonesia (IKI) pada tanggal 27 Oktober 1977 yang berkedudukan di Ujung Pandang.

Perseroan ini mencakup empat galangan terbesar di empat propinsi di Indonesia. Masing-masing galangan tersebut adalah :

1. Galangan kapal Makassar yang berkedudukan di Ujung Pandang.
2. Galangan kapal Bitung yang berkedudukan di Sulawesi Utara.
3. Galangan kapal Padang yang berkedudukan di Sumatera Barat.
4. Galangan kapal Gresik yang berkedudukan di Jawa Timur.

Sebagai langkah awal perluasan lokasi PT. Industri Kapal Indonesia (IKI) unit dok dan galangan kapal Ujung Pandang, maka rencana pemerintah untuk mendirikan pusat industri kapal untuk wilayah Indonesia Bagian Timur dipusatkan di Ujung Pandang. Dimaksudkan untuk mengembangkan Pembangunan Industri dengan produksi komponen-komponen dan peralatan kapal, sekaligus pembuatan dan perbaikan kapal sampai 500 GT. Pada tahap pertama akan dilanjutkan pembangunannya tahap II dengan 15.000 GT.

Kemudian karena perkembangan industri kapal semakin pesat, maka akhirnya galangan kapal Padang diambil alih oleh PT. Koja. Galangan kapal Gresik diambil alih swasta (diwastakan). Galangan kapal Makassar tetap berdiri dibawah naungan bendera PT. Industri Kapal Indonesia (Persero).

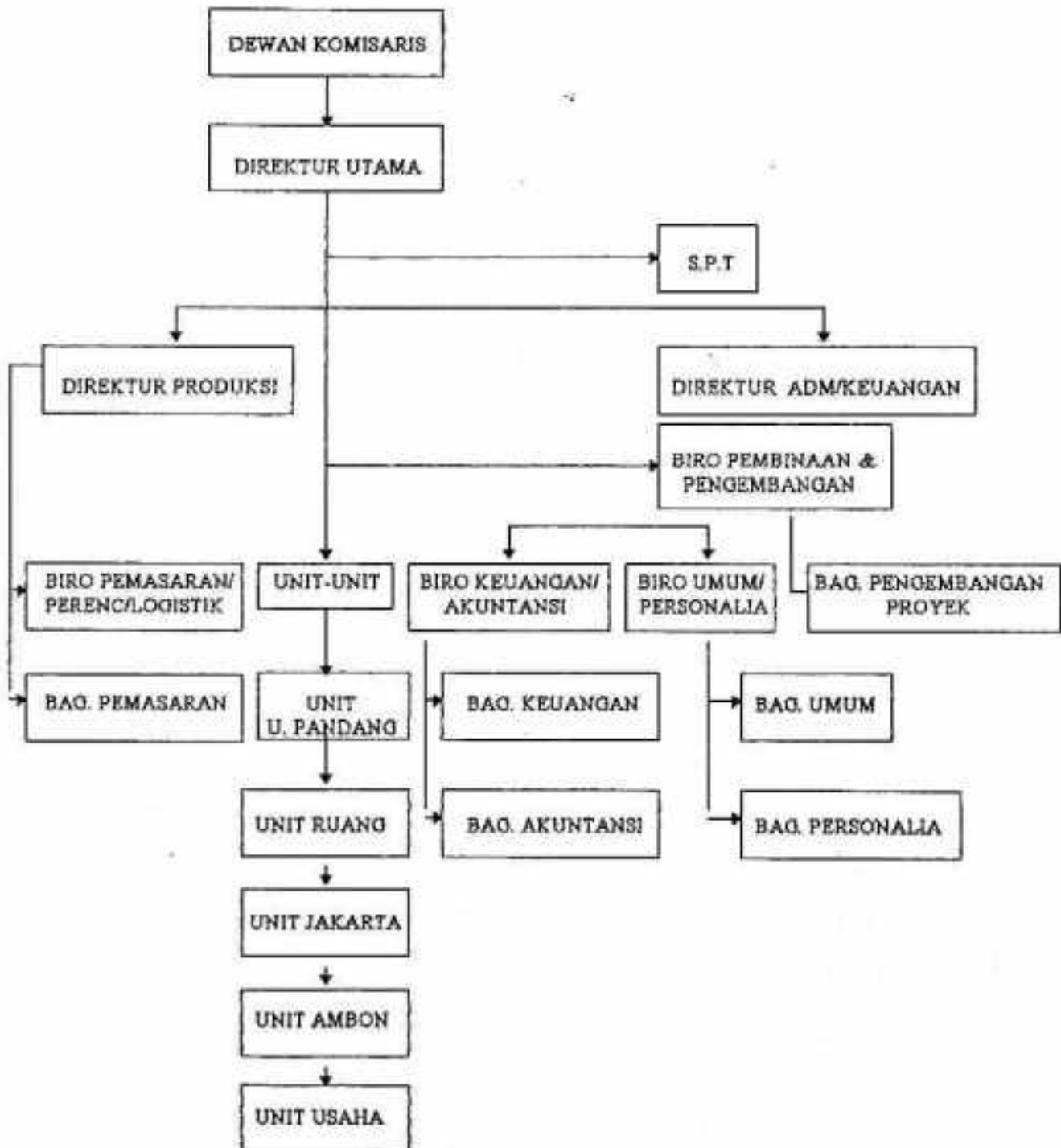
3.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting atau sangat menentukan. Struktur organisasi tidak dapat dipisahkan dari sistem manajemen yang tentunya sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya suatu perusahaan.

Demikian halnya pada PT. Industri Kapal yang menggarap berbagai bidang usaha, maka PT. IKI telah mempunyai struktur organisasi (seperti yang tercantum pada halaman berikut).

SKEMA I

PT. "X" DI UJUNG PANDANG
STRUKTUR ORGANISASI KANTOR PUSAT



Sumber : PT. "X" di Ujung Pandang

Selanjutnya dapat dilihat tanggung jawab dan tugas pokok masing-masing bagian sebagai berikut :

I. Direktur Utama :

Bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris/RUPS.

Tugas Pokok : Bersama-sama para direktur menetapkan manajemen dan kebijaksanaan pokok perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Menetapkan pokok-pokok kebijaksanaan perusahaan sesuai wewenang yang ditentukan dalam peraturan pemerintah RI No. 17/1977 dan akte pendirian PT. IKI No. 122 tanggal 29 Oktober 1971 beserta perusahaan-perusahaannya.
2. Menetapkan Corporate Plan, strategi perusahaan dan pengembangan jangka panjang perusahaan.

II. Direktur Administrasi/Keuangan :

Bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Tugas pokok : - Bersama-sama direktur utama dan direktur produksi menetapkan kebijaksanaan pokok perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

- Menetapkan kebijaksanaan dalam bidang keuangan, personalia dan umum.

- Melaksanakan pengawasan keuangan dan administrasi perusahaan agar pembelanjaan dan pengelolaan dilakukan secara tertib administrasi dan akuntansi.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Merencanakan dan memperkirakan kebutuhan dana untuk pelaksanaan operasi perusahaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan usaha perusahaan dan berdasarkan kebijaksanaan yang berlaku.
2. Merencanakan dan mempertimbangkan sumber dana yang tersedia dan yang potensial untuk dipergunakan dalam pembelanjaan kegiatan perusahaan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

III. Direktur Produksi :

Bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

- Tugas pokok :
- Bersama-sama direktur utama dan direktur keuangan menetapkan kebijaksanaan pokok perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
 - Menetapkan kebijaksanaan dalam atau bidang teknik/produksi.
 - Melaksanakan perencanaan, pembinaan dan pengawasan sehubungan dengan

fungsi-fungsi komersial perusahaan yang meliputi logistik (pembelian, penyimpanan dan penyaluran bahan dan perlengkapan) dan dipemasarkan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah digariskan oleh pimpinan.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Memimpin dan mengkoordinir kegiatan unit produksi/unit usaha khususnya pekerjaan pembangunan kapal baru.
2. Merencanakan dan mengkoordinir pemeliharaan peningkatan sarana produksi secara optimal.

IV. Kepala-kepala Biro

A. Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan

Bertanggung jawab langsung pada direksi.

Tugas pokok : Membantu direksi dalam rangka pembinaan personil/karyawan untuk meningkatkan personil dan memberikan usul-usul yang konstruktif untuk peningkatan dan pengembangan perusahaan.

Uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab :

1. Memberikan saran kepada direksi baik diminta maupun tidak dalam rangka pembinaan personil/karyawan untuk peningkatan personil.

2. Melakukan pembinaan dibidang administrasi pada bagian yang ada dalam lingkungan PT. Industri Indonesia baik yang ada pada kantor pusat maupun pada unit-unit perusahaan.

B. Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.

Tugas pokok : Melakukan fungsi pemeriksaan intern (internal auditing).

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Membantu kelancaran pekerjaan Eksternal auditor (BPKP) dalam melakukan tugas pemeriksaan.
2. Tugas-tugas lain sesuai dengan Pemerintah direktur utama atau berdasarkan pemerintahan dari anggota direksi lainnya.

C. Kepala Biro dan Akuntansi

Bertanggung jawab langsung kepada direktur administrasi/keuangan.

Tugas pokok : Mengkordinir, membimbing dan mengawasi kegiatan bidang keuangan, akuntansi perpajakan.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Mengkoordinir kegiatan keuangan dan akuntansi kantor pusat dan unit produksi/unit usaha dalam lingkungan PT. IKI sesuai yang telah digariskan atau sesuai dengan secara menyeluruh.

2. Mengkoordinir penyusunan anggaran perusahaan dengan secara menyeluruh.

D. Kepala Biro Umum/Personalia

Bertanggung jawab langsung kepada direktur administrasi/keuangan.

Tugas pokok : Mengkoordinir, memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas yang berhubungan dengan masalah kepegawaian, ketatausahaan, umum/ rumah tangga, kehumasan dan tugas-tugas umum lainnya.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Mengkoordinir pelaksanaan tugas-tugas yang bersifat umum termasuk urusan luar yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan.
2. Mengkoordinir pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan bidang hukum seperti surat-surat keputusan dan peraturan perusahaan yang berlaku.

E. Kepala Biro Pemasaran/Perencanaan dan Logistik

Bertanggung jawab langsung kepada direktur produksi.

Tugas pokok : Memimpin dan mengkoordinir kegiatan penjualan, perencanaan, kegiatan Logistik, kegiatan produksi dan melakukan pembinaan/pengawasan agar

kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Memimpin, membina dan mengkoordinir kegiatan penjualan khusus bangunan baru (kapal, alat apung lainnya serta perbengkelan) pada unit-unit dok galangan kapal sejak perencanaan sampai mendapatkan order penyerahan order yang telah selesai.
2. Mengkoordinir kegiatan perencanaan dan kalkulasi dalam rangka tender/penawaran.

V. Kepala-kepala Bagian

A. Kepala Bagian Pengembangan Proyek

Tugas pokok : Mengkoordinir, mengawasi pelaksanaan dalam kegiatan proyek baik yang sedang dilaksanakan maupun yang sedang dalam perencanaan agar terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan, prosedur dan kebijaksanaan dari direksi.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Melakukan survei lokasi yang akan dibangun oleh suatu proyek.
2. Mengurus kelengkapan izin bangunan kepada berwenang untuk suatu proyek yang akan dibangun.

B. Kepala Bagian Pemasaran

Bertanggung jawab langsung kepada kepala biro pemasaran/perencanaan dan logistik.

Tugas pokok : Mengkoordinir, membimbing dan mengawasi kegiatan semua urusan yang berkaitan dengan pemasaran.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Menyusun strategi dan policy pemasaran dan bersama-sama dengan kepala biro pemasaran/perencanaan dan logistik.
2. Mengkoordinir kegiatan dalam rangka memperoleh order pekerjaan dan pelaksanaan tender.

C. Kepala Bagian Perencanaan

Bertanggung jawab langsung kepada kepala biro pemasaran/perencanaan dan logistik.

Tugas pokok : Mengkoordinir, membimbing dan mengawasi kegiatan perencanaan mulai dari pembuatan gambar, daftar kebutuhan bahan/material serta tenaga dan waktu.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Menyusun Bestek (General Arrangement) untuk pembuatan kapal baru.
2. Menyiapkan semua gambar pokok yang diterima dalam pembuatan kapal untuk diteruskan ke BKI yang selanjutnya disampaikan kepada unit dok dan galangan untuk pelaksanaannya.

D. Kepala Bagian Logistik

Bertanggung jawab langsung kepada kepala biro pemasaran/perencanaan dan logistik.

Tugas pokok : Mengkoordinir, merencanakan, melaksanakan pelaksanaan bahan/material serta peralatan untuk kebutuhan perusahaan baik pengadaan bahan impor maupun lokal dengan harga dan waktu yang tepat.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Membuat perencanaan pembelian bahan/material baik import maupun lokal sesuai dengan daftar kebutuhan bahan/material yang diterima dari bagian perencanaan untuk disampaikan kepada kepala biro pemasaran/perencanaan dan logistik yang dilanjutkan diteruskan kepada direktur produksi.
2. Mencari sumber-sumber negara asal barang/material yang memenuhi syarat pembelian import maupun sumber-sumber barang lokal yang paling menguntungkan.

E. Kepala Bagian Akuntansi

Bertanggung jawab langsung kepada kepala biro keuangan/akuntansi.

Tugas pokok : Mengkoordinir, memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas yang

menyangkut kegiatan dibidang keuangan dan perpajakan.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Sebagai pemegang kas perusahaan.
2. Mengatur dan melaksanakan kebijaksanaan dalam bidang keuangan antara kantor pusat dan unit-unit dalam lingkungan PT. IKI.

F. Kepala Bagian Keuangan

Bertanggung jawab langsung kepada kepala biro keuangan/akuntansi.

Tugas pokok : Mengkoordinir, memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas yang menyangkut masalah akuntansi dan administrasi keuangan agar laporan keuangan dapat disusun tepat waktu sesuai dengan manual akuntansi yang berlaku.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran uang ke dalam buku kas atau bank secara tertib sebelum dibayarkan atau diterima oleh kasir.
2. Menutup buku kas dan buku bank serta menentukan saldo setiap akhir bulan.

G. Kepala Bagian Umum

Bertanggung jawab langsung kepada kepala biro umum/personalia.

Tugas pokok : Mengkoordinir, membimbing dan mengawasi kegiatan semua urusan umum/tata usaha rumah tangga, kehumasan keamanan, kesekretariatan dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan urusan umum.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Memberikan jasa-jasa usaha dan melaksanakan pekerjaan tata usaha lainnya.
2. Menyelenggarakan arsip, pencatat/penerimaan/pengiriman surat-surat, nota-nota, telegram-telegram dan lain-lain.

H. Kepala Bagian Personalia

Bertanggung jawab langsung kepada kepala biro umum/personalia.

Tugas pokok : Mengkoordinir, membimbing dan mengawasi kegiatan semua urusan yang berkenaan dengan hubungan personalia.

Wewenang dan tanggung jawab :

1. Membina arsip peraturan perburuhan dan peraturan kepegawaian.
2. Membina arsip pegawai.

3.3. Mekanisme Kerja

Aktivitas PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Ujung Pandang, tentunya tidak lepas dari apa yang telah digariskan dalam akta pendirian PT. IKI No. 122 tanggal 29 Oktober 1977, yaitu membuat dan memperbaiki kapal. Namun karena adanya kemajuan yang dialami oleh perusahaan, sehingga usahanya diperluas.

Adapun usaha yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut :

1. Memproduksi

Adapun hasil produksi PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah :

- a. Mendesain kapal yaitu perusahaan membuat bentuk kapal (masih dalam bentuk gambar).
- b. Pembuatan kapal baru yaitu perusahaan membuat kapal dan kapal dibuat di galangan kapal PT. Industri Kapal Indonesia. Adapun sumber bahan baku yang akan digunakan untuk pembuatan kapal tersebut berasal dari tiga sumber, tergantung dari kesepakatan bersama. Ketiga sumber tersebut adalah :
 - Perusahaan mendesain kapal tetapi bahan yang akan digunakan disediakan oleh pemilik atau pemesan kapal.
 - Perusahaan membuat dan mendesain kapal serta membeli bahan baku tetapi pemilik kapal yang menentukan bahan yang akan digunakan.



- Perusahaan mendesain, membuat, membeli serta menentukan bahan yang akan digunakan.

c. Pembuatan perawatan lepas pantai yaitu membuat alat-alat yang digunakan oleh perusahaan minyak di lepas pantai seperti pipa dan bor.

d. Pabrikasi struktur baja yaitu membuat peralatan yang akan digunakan untuk tulang beton atau bangunan.

2. Perbaikan atau Reparasi

Adapun perbaikan reparasi yang dilakukan oleh PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah :

a. Running repair yaitu memperbaiki kapal yang mengalami kerusakan, tetapi kapal tersebut masih bisa beroperasi. Pada saat diperbaiki kapal tidak perlu dibawa ke galangan, tetapi cukup diperbaiki dimana kapal tersebut rusak.

b. Floating repair yaitu memperbaiki kapal yang rusak dan dibawa ke galangan, tetapi tidak sampai dinaikkan ke darat (docking).

c. Docking repair yaitu memperbaiki kapal yang rusak, dibawa ke galangan kemudian dinaikkan ke darat (didocking).

3. Modifikasi Kapal

Modifikasi kapal yaitu kapal yang akan dimodifikasi atau dirubah bentuk dan fungsinya ditarik ke galangan kemudian dinaikkan ke darat.

Adapun modifikasi yang dilakukan oleh PT. Industri Kapal Indonesia adalah :

- a. Mengubah kapal barang menjadi kapal penumpang dan sebaliknya.
- b. Mengubah kapal tongkang menjadi kapal ikan dan sebaliknya.
- c. Mengubah kapal barang menjadi kapal tongkang atau sebaliknya.
- d. Mengubah kapal penumpang menjadi kapal ikan atau sebaliknya.
- e. Mengubah kapal barang menjadi kapal ikan atau sebaliknya, dan lain-lain.

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1. Beberapa Pengertian Kemampulabaan

4.1.1. Pengertian Profitabilitas

Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya pada umumnya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu kelangsungan hidup, pertumbuhan dan memperoleh laba, tapi hal ini tidak menjamin bahwa dengan di perolehnya laba tersebut maka perusahaan telah menggunakan dana yang dimilikinya secara efisien dan efektif. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah bekerja secara efisien maka diperlukan kriteria tertentu yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan perusahaan.

Menurut Leopold A. Bernstein adalah :

"There are many criteria by which performance can be measured, change in sales, in profit, or invarious of aut put are among the criteria freqeently."²⁾

Dari beberapa ukuran tersebut, tidak satupun yang berdiri sendiri yang dapat digunakan keseluruhan tanpa dibandingkan dengan modal yang

2. Leopold A. Bernstein, Financial Statement, Analysis Theory, Application And Interpretation, (Fifth Printing, Homeword, Illionis Richard D. Irwin, Inc. 1974, hal. 466.

diinvestasikan dalam upaya memperoleh hasil yang diharapkan. Jadi perbandingan antara net income dengan modal yang ditanamkan pada periode tersebut, adalah suatu ukuran yang banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Pada bagian berikut akan dikemukakan pengertian profitabilitas perusahaan.

Menurut S. Munawir, dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan dikembangkan bahwa :

"Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau assets yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (operating assets)".³⁾

Bertolak dari pengertian diatas, maka sementara ini terlihat pengertian profitabilitas sama dengan pengertian rentabilitas perusahaan, yang mana menunjukkan rasio antara laba operasi (net operating income) dengan aktiva yang dioperasikan (Operating assets). Walaupun beberapa penekanan yang membedakan pengertian tersebut yaitu rentabilitas lebih jelas dalam menunjukkan faktor-faktor yang mendukung rentabilitas itu sendiri antara lain profit margin dan operating assets turnover.

3. S. Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat, Yogyakarta : Liberty, 1983, hal. 86.

Pendapat lain dikemukakan oleh William F. Glueck dan Luivrence R. Jauch sebagai berikut :

"Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil dari sejumlah besar kebijaksanaan dan keputusan yang dipilih oleh manajer organisasi. Rasio kemampulabaan menunjukkan seberapa efektif seluruh perusahaan itu dikelola."4)

4.1.2. Pengertian Rentabilitas

Hubungan antara net income dengan jumlah modal yang di investasikan dalam periode income, lalu dibandingkan antara keduanya, dapat dijadikan suatu ukuran keberhasilan operasi perusahaan, dimana perbandingan tersebut dinamakan Return on Investment.

Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Hunt, Willaims dan Donalson berikut ini :

"Return in investment can carefull be calculated both in terms of the return on investment and also on that portion of the investment funds of the business that is supplied by the ownecs."5)

4. William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, Op. Cit, hal. 185.

5. Peatson Hunt, Charles M. Williams, Gordon Donalson, Basic Business Finance, Fouth edition. Homewood, Illinois Richard D. Irwin, Inc. 1971, hal. 13.

Rentabilitas merupakan jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. Rentabilitas merupakan kriteria penilaian yang secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan, menitik beratkan pada aspek ekonomisnya.

Ditinjau dari segi investasi maka rentabilitas dapat dibagi atas dua bagian yaitu :

a. Return on net Worth (Rentabilitas Modal Sendiri)

Return on net worth atau sering pula disebut return on equity adalah bertujuan untuk mengukur bagaimana kemampuan modal sendiri perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba, kalau pada return on investment yang diperhitungkan adalah keseluruhan modal atau modal pinjaman ditambah dengan modal sendiri yang diperbandingkan dengan keuntungan yang diperoleh, maka pada return on net worth yang akan di perhitungkan hanyalah jumlah modal sendiri yang diperbandingkan laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto memberikan definisi rentabilitas modal sendiri (return on net worth) yakni :

"Perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak".

Atau secara sistematis :

$$\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}^{6)}$$

Kemudian Weston H. Fred, Copelan Thomas E. mengemukakan :

$$\text{Return on equity} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}^{7)}$$

Sedangkan menurut William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch.

$$\text{RDE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}^{8)}$$

b. Return on Total Assets (Rentabilitas Ekonomis)

Rentabilitas ekonomis sering pula disebut rentabilitas seluruh modal atau diistilahkan dengan return on investment atau earning power. Return on total assets merupakan hasil

6. Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Keenam, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Bajah Mada, 1980, hal.37
7. Weston J. Fred, Copeland, Thomas E, Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta Barat, 1995, hal. 225.
8. William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, Op. Cit., hal. 186.

perbandingan antara jumlah laba operasi yang diperoleh dengan keseluruhan modal yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut, dan dinyatakan dalam persentase. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rumusan secara matematik.

Menurut S. Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan mengemukakan bahwa return on investment adalah :

Operating assets turnover x profit margin

atau

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating assets}} \times \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}^{9)}$$

Kemudian Willian F. Glueck dan Lawrence R. Jauch dalam bukunya mengemukakan ROI sebagai berikut :

$$\text{Return on Investmen} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}^{10)}$$

Laba bersih yang dimaksud disini adalah laba bersih sesudah pajak dan bunga, total aktiva adalah aktiva lancar ditambah aktiva tetap ditambah aktiva lain-lain.

Sedangkan Bambang Riyanto mengemukakan tentang earning power sebagai berikut :

9. S. Munawir, Op. Cit., hal. 89

10. William F. Glueck dan Lawrence R. Jouch, Op. Cit., hal. 185

Earning power = profit margin x operating assets turnover.

atau

$$\frac{\text{Net operating income}}{\text{Net operating assets}} = \frac{\text{Net operating income}}{\frac{\text{Net sales}}{\text{Net Sales}} \times \text{Net operating Assets}^{11)}$$

Lain halnya dengan earning power yang dikemukakan oleh Van Horne James, dengan memperhatikan laba sesudah pajak (Net profit After Tax) terhadap total aktiva sebagai berikut :

$$\text{Earning power} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total assets}^{12)}$$

Untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan, ada beberapa cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan, laba berasal dari operasi usaha atau laba netto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva atau yang akan diperbandingkan laba netto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

Dengan adanya macam-macam cara dalam menilai rentabilitas perusahaan maka tidak mengherankan jika ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda

11. Bambang Riyanto, Op. Cit., hal. 38

12. Van Horne, James C. Financial Majemen and Policy, Fith Edition New Delhi, 1981. hal. 272

dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat ukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

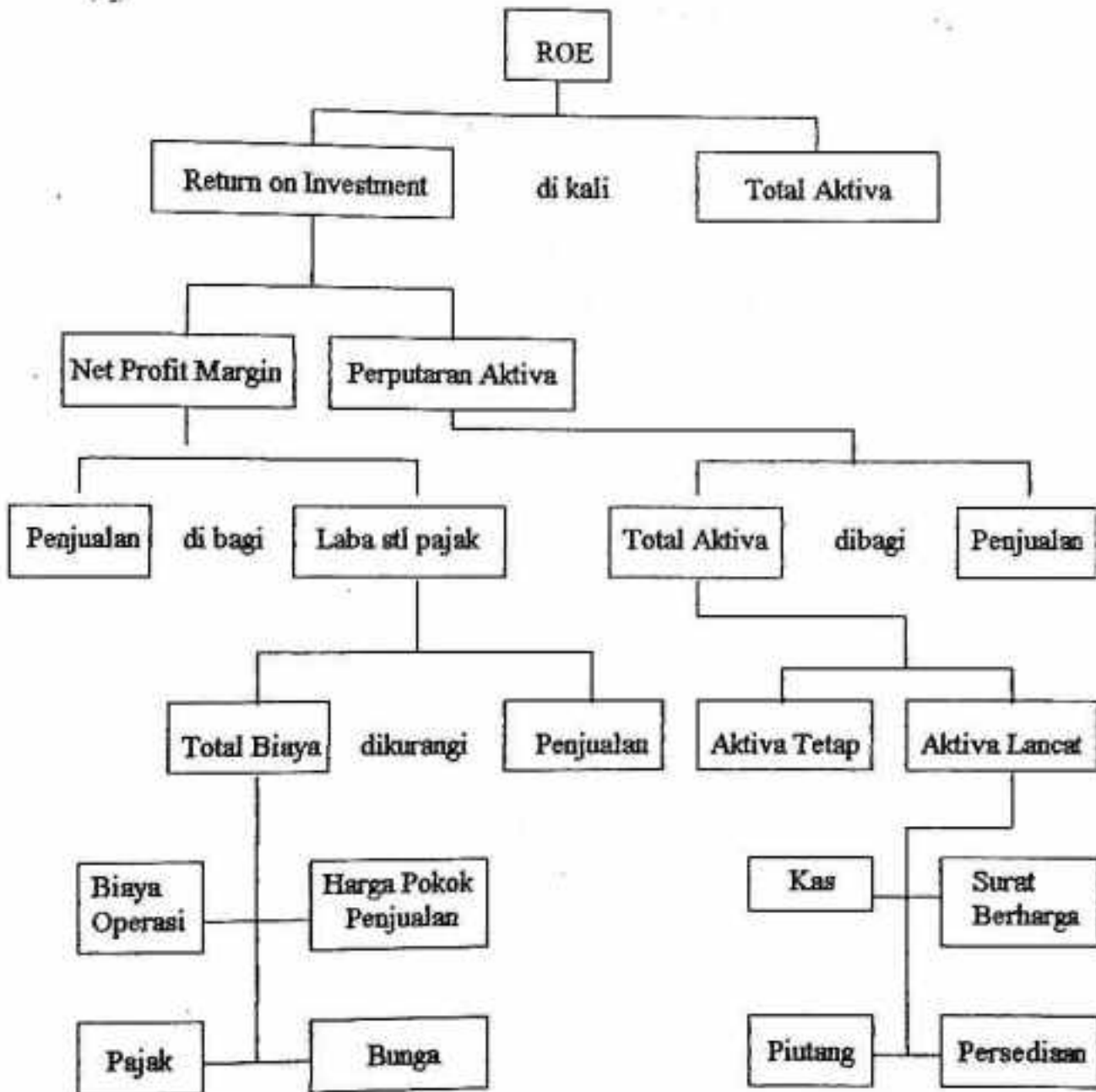
Analisis Return on investment ini sudah merupakan teknik analisis yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan aktiva operasi perusahaan. Return on investment itu sendiri adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian maka rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (Net operating Income) dengan menghasilkan laba.

Besarnya return on investment dipengaruhi oleh faktor-faktor :

- a. Operating assets turnover (tingkat perputaran aktiva).
- b. Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase, dihitung dengan jalan membagi laba bersih dengan penjualan.

Besarnya return on investment akan berubah jika ada perubahan profit margin atau operating assets turnover, dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat mempergunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka untuk memperbesar return on investment biasanya sulit untuk menentukan sebab dari tidak adanya kemampulabaan. Sistem analisa keuangan Du pont menyediakan bagi manajemen isyarat tentang ketidak berhasilan perusahaan. Secara keuangan ini menyatakan ukuran kegiatan kemampulabaan dan aktifitas dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling berkaitan untuk menentukan kemampulabaan yang menyeluruh dari perusahaan. Untuk lebih jelasnya sistem itu dipaparkan dalam skema II.

SKEMA II



Sumber : Manajemen strategi dan kebijakan perusahaan oleh William F. Glueck,

Lawrence R. Jauch.

4.1.3. Pengertian Strategi dan Efisiensi

Menurut William R. Glueck dan Lawrence R. Jauch, strategi dapat didefinisikan sebagai berikut :

"Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai akhir (sasaran). Tetapi strategi bukan sekedar suatu perencanaan. Strategi adalah rencana yang menyatukan : strategi mengikat semua bagian perusahaan itu menjadi satu."¹³⁾

Kemudian lebih lanjut mereka menyatakan bahwa strategi dimulai dengan konsep bagaimana sumber daya perusahaan secara paling efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah. Suatu perusahaan berhadapan dengan sejumlah pesaing secara sekaligus. Strategi sebagai suatu rencana yang merupakan hasil analisis kekuatan dan kelemahan kita, sehingga kita dapat mencapai tujuan. Strategi dan pelaksanaan harus digabungkan demi keberhasilan, diperbesar oleh kombinasi perencanaan strategi yang baik dengan pelaksanaan strategi yang baik pula. Strategi yang jelek dengan pelaksanaan yang baik tentu akan menimbulkan masalah, maka dari itu perencanaan strategi sangat penting bagi suatu perusahaan.

13. William F. Glueck dan Lawrence R. Jouch, Op. Cit., hal. 9

Selanjutnya akan dikemukakan tentang pengertian efisiensi sebagai upaya untuk lebih memperjelas pemahaman tentang permasalahan yang akan dibahas. Oleh Teodorus M. Tuanokotto menyatukan bahwa :

"Efisiensi adalah kemampuan output secara maksimum, relatif terhadap sejumlah resources tertentu, atau suatu output yang konstan dengan pemakaian resources secara optimum untuk memenuhi permintaan tertentu dengan harga tertentu sehingga menghasilkan maksimum return bagi perusahaan."¹⁴⁾

Pada pengertian di atas menunjukkan bahwa efisiensi merupakan sesuatu yang menjadi tujuan dari perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

4.2. Profit Margin

Untuk mengukur keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu, maka digunakan profit margin. Profit margin digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan efisiensi.

Profit margin adalah selisih antara operating expenses disatu pihak dengan net sales di pihak lain,

14. Theodorús M. Tuanakoyya, Teori Akuntansi. Buku Satu, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1984, hal. 126

dimana operating expences adalah harga pokok penjualan dengan biaya operasi, selisih tersebut dinyatakan dalam persentase dari penjualan.

Secara sistematis dikemukakan oleh Abas Kartadinata sebagai berikut :

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{Net profit margin after taxes}}{\text{Sales}^{15)}$$

Kalau diperhatikan rumus di atas, maka tampak profit margin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Pendapatan

Pendapatan meliputi semua sumber-sumber ekonomi yang diterima perusahaan dari transaksi penjualan barang dan jasa pada pihak lain.

a. Pendapatan operasional

Pendapatan yang berasal dari usaha pokok perusahaan. Yang termasuk dalam usaha ini adalah hasil penjualan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain selama periode tertentu.

b. Pendapatan non operasional, pendapatan ini meliputi semua aktiva yang didapat atas berkurangnya semua hutang-hutang dalam perusahaan yang tidak berhubungan dengan usaha pokok perusahaan.

15. Abas Kartadinata, Drs., Pembelanjaan : Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Yang Diperbaharui, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1981, hal. 67

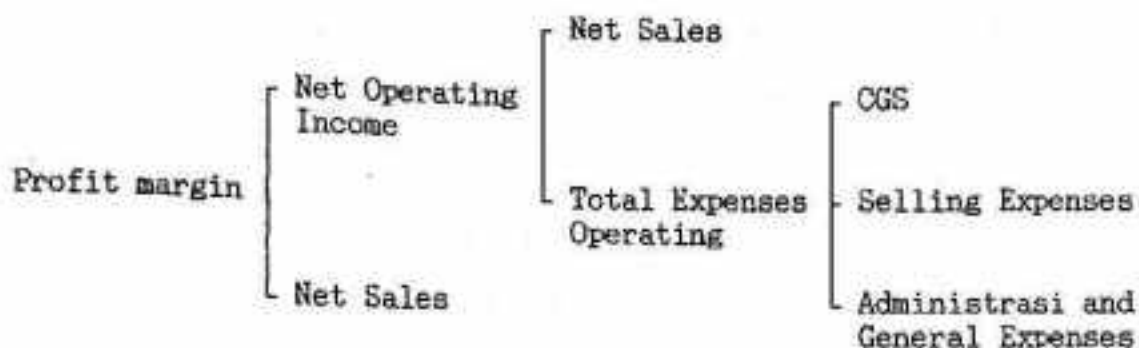
2. Biaya

Yang dimaksud dengan biaya adalah barang atau jasa atau aktiva yang dikorbankan (termasuk biaya bunga yang timbul dari hutang) dalam usaha perusahaan untuk merealisasikan pendapatan dalam suatu periode akuntansi.

Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan baik dalam bentuk kas (tunai) maupun dalam bentuk barang dalam perusahaan haruslah dapat diukur dalam satuan uang.

- a. Biaya operasional yaitu biaya yang terjadi dalam rangka menjalankan usaha pokok perusahaan, misalnya harga pokok perusahaan, biaya administrasi dan biaya administrasi dan umum.
- b. Biaya non operasional, adalah biaya yang terjadi tidak dalam kaitannya dengan usaha pokok perusahaan, misalnya biaya sewa, biaya bunga.

Untuk memperjelas pengaruh hasil penjualan bersih dan total biaya operasi (total expenser for operating) terhadap profit margin, maka dapat dilihat pada skema III yang dikemukakan oleh S. Munawir sebagai berikut :



Sumber : Analisis Laporan Keuangan, S. Munawir 1983.

Pada skema diatas menunjukkan bahwa profit margin yang dicapai oleh perusahaan dipengaruhi oleh net operating income dan net sales dengan total dengan expenses for operating merupakan penjumlahan dari Cost of goods sold, selling expenses dan Administrasi and General expenses.

Usaha Memperbesar Profit Margin

Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih (net sales) dan laba usaha (Net operating income). Besar kecilnya laba usaha tergantung pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha. Dengan penurunan jumlah operating expenses tertentu dan memperbesar sales, maka profit margin dapat diperbesar. Dengan demikian maka ada dua alternatif untuk memperbesar profit margin yaitu :

- a. Menambah biaya operasi dengan tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan hasil penjualan biaya operasi. Perubahan besarnya hasil penjualan dapat

disebabkan karena perubahan harga penjualan perunit. Apabila volume penjualan dalam unit sudah tertentu (tetap) atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan (omzet) dalam unit kalau tingkat harga penjualan perunit produk sudah tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pengertian kenaikan tingkat penjualan disini, dapat berarti memperbesar pendapatan dari sales dengan upaya sebagai berikut :

- 1) Memperbesar volume penjualan dalam unit pada tingkat harga tertentu.
 - 2) Memperbaiki harga penjualan perunit produk pada jumlah penjualan dalam unit tertentu.
- b. Akibat turunnya pendapatan penjualan sampai tingkat tertentu diupayakan adanya pengurangan operating expenses pada jumlah dan biaya tertentu, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari penjualan. Meskipun jumlah dari penjualan selama periode tertentu berkurang, tetapi disertai dengan berkurangnya operating expenses lebih sebanding maka profit margin lebih besar.

4.3. Operating Asset Turn Over

Operating asset turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.

Rasio ini merupakan ukuran tentang seberapa jauh aktiva ini telah digunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam satu periode tertentu (biasanya satu tahun). Dalam menganalisa dengan rasio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend daripada penggunaan operating assets. Suatu trend angka rasio yang cenderung naik, memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.

Kecepatan berputar operating assets dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan net sales dengan operating assets atau secara sistematis dirumuskan oleh Bambang Riyanto sebagai berikut :

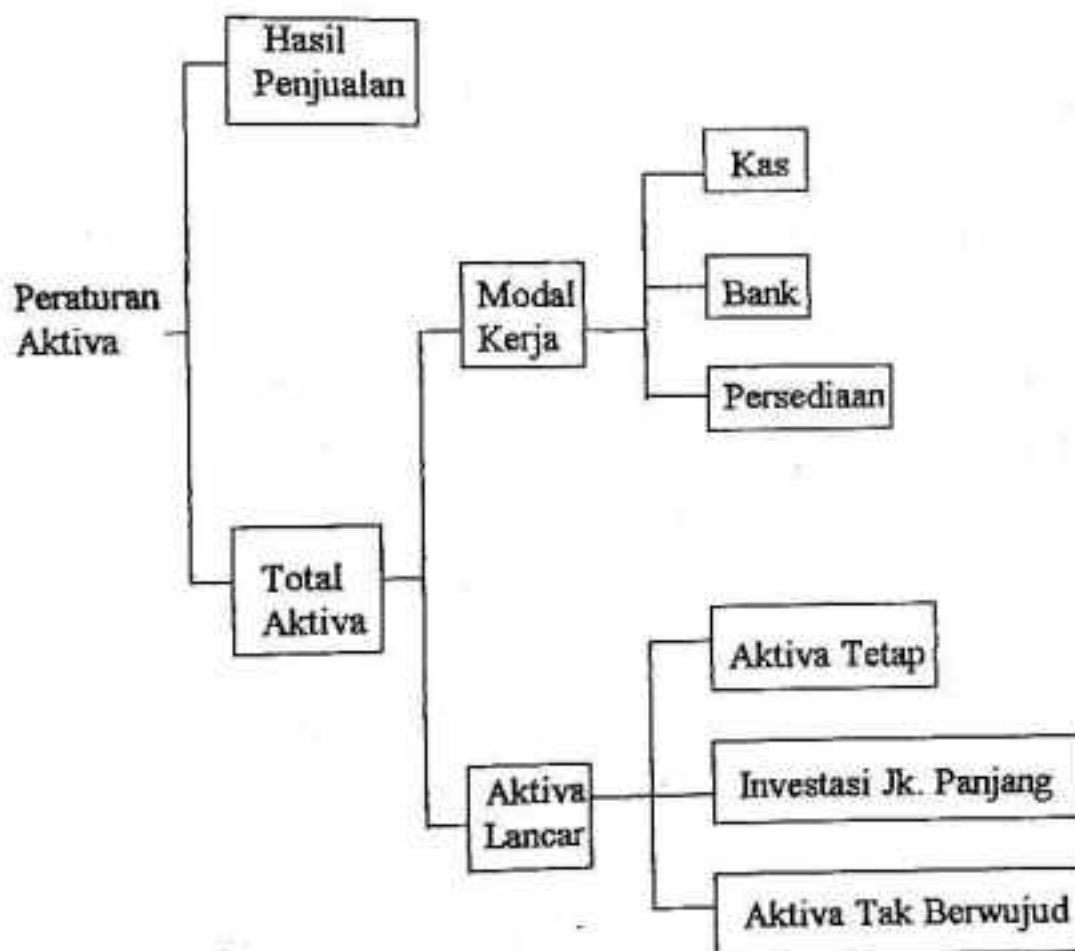
$$\text{Operating assets turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Operating assets}}^{16)}$$

Jadi untuk meningkatkan operating assets turnover, maka perlu diusahakan untuk meningkatkan penjualan semaksimal mungkin dan berusaha menekan operating assets turnover, namun banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya operating assets turnover, dapat digambarkan secara sistematis dalam bentuk skema sebagaimana dikemukakan oleh Harnanto sebagai berikut :

16. Bambang Riyanto, Op. Cit. hal. 30

SKEMA IV

OPERATING ASSETS TURNOVER MENURUT HARNANTO



Dari skema di atas, menunjukkan bahwa perputaran aktiva merupakan rasio antara hasil penjualan dengan total aktiva, dimana total aktiva adalah penjumlahan antara modal kerja dan aktiva lancar. Modal kerja merupakan penjumlahan antara kas/bank, piutang dan persediaan sedangkan aktiva tidak lancar sendiri dari aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tak berwujud. Pengaruh aktiva operasi dapat dilihat bahwa perputaran aktiva operasi dapat dilihat bahwa perputaran aktiva operasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

a. Hasil penjualan

Hasil penjualan seperti tampak didalam laporan keuangan rugi-laba, menunjukkan aktifitas dinamis yang fundamental bagi setiap perusahaan dagang dan manufacturing pada umumnya. Oleh karena itu, maka setiap sumber pendapatan selain yang berasal dari penjualan dan material jumlahnya harus disajikan tersendiri secara terpisah dari hasil penjualannya yang sebagai pendapatan lain-lain. Kenaikan volume penjualan yang direalisasikan melalui kenaikan biaya usaha yang lebih besar akan mengurangi laba.

Hal ini jelas tidak dikehendaki oleh manajemen maupun pemilik dan pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Dari segi laba, kenaikan volume penjualan demikian tidak bisa ditolerir atau tidak menguntungkan tetapi sebaliknya penurunan

penjualan tidak selalu berakibat merugikan. Dalam situasi tertentu penurunan volume penjualan kemungkinan harus dipertimbangkan atau justru diinginkan untuk menaikkan atau mempertahankan labanya. Tetapi pentingnya suatu perubahan di dalam aktivitas penjualan terhadap laba, hanya dapat ditentukan melalui identifikasi pengaruh perubahan penjualan kepada harga pokok penjualan dan biaya usaha.

Besar kecilnya hasil penjualan mempunyai pengaruh terhadap operating assets turnover relatif tinggi, menunjukkan bahwa tingkat efektifitas dan efisiensinya penggunaan dana relatif baik.

b. Operating assets

Operating assets adalah total aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Jelasnya dapat dilihat pada sisi aktiva neraca yaitu nampak pada pos-pos transaksi antara lain yang tergolong sebagai aktiva lancar yaitu kas/bank, piutang, persediaan dan lain-lain. Kemudian pada aktiva tetap yaitu tanah, gedung, inventaris kantor, kendaraan dan lain-lain. Aktiva tak berwujud misalnya Good Will.

Usaha Memperbesar Operating Assets Turnover

Tinggi rendahnya operating assets turnover selama dan operating assets. Dengan jumlah operating assets tertentu makin besarnya jumlah sales selama periode

tertentu mengakibatkan makin tinggi turnover. Dengan demikian maka operating assets turnover dapat diperbesar dengan cara :

- 1) Dengan menambah modal usaha sampai tingkat tertentu, diusahakan tercapai tambahan penjualan yang sebesar-besarnya.
- 2) Dengan mengurangi penjualan pada tingkat tertentu dan mengusahakan penurunan atau pengurangan operating assets yang relatif lebih besar daripada turunnya net sales.

BAB V

ANALISIS KEMAMPULABAAAN

Kemampulabaan (profitability) merupakan hasil bersih dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajer organisasi. Sungguhpun analisis ini berguna untuk mengambil keputusan, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan setiap gambaran perekonomian perusahaan yang dikemukakan berdasarkan pada data masa lampau, walaupun trend perlu diperhatikan.

Dua laporan keuangan yang harus digunakan dalam analisis keuangan yakni neraca dan perhitungan laba-rugi. Pendekatan dasar dalam analisa laporan keuangan (kemampulabaan), menilai prestasi perusahaan dalam lima tahun terakhir, kemudian dihitung dan dilakukan penilaian atas peningkatan dan kemunduran perusahaan sepanjang waktu. Rasio keuangan ini akan dihitung untuk laporan yang diproyeksikan dan dibandingkan dengan rasio sekarang dan masa lampau. Selanjutnya akan dianalisa akibat dari peningkatan dan kemunduran perusahaan berdasarkan rasio kemampulabaan.

5.1. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kemampulabaan dan Hubungan dengan Kemampulabaan PT. "X".

Pada bab terdahulu telah diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampulabaan yakni profit margin dan operating assets turnover. Profit margin juga

$$\begin{aligned} \text{Profit margin tahun 1994} &= \frac{230.087.032}{10.530.494.192} \times 100 \% \\ &= 2 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Profit margin tahun 1995} &= \frac{655.914.260}{14.797.391.510} \times 100 \% \\ &= 4 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Profit margin tahun 1996} &= \frac{536.009.661}{24.917.697.936} \times 100 \% \\ &= 2 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Profit margin tahun 1997} &= \frac{477.799.838}{34.840.695.184} \times 100 \% \\ &= 1 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memperlihatkan perkembangan profit margin.

TABEL I
PT. "X"
RASIO PROFIT MARGIN
(1993 - 1997)

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	PENJUALAN (Rp)	PROFIT MARGIN (%)
1993	1.786.669.812	10.083.336.740	18
1994	230.087.032	10.530.494.192	2
1995	655.914.260	14.797.391.510	4
1996	536.009.661	24.917.697.936	2
1997	477.977.838	34.840.695.184	1

Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan. Pada tahun 18 % sedang pada tahun 1994 profit margin yang dicapai sebesar 2 %, berarti terjadi penurunan 16 %. Penurunan profit margin tersebut diakibatkan oleh penjualan pada tahun 1993 sebesar Rp. 10.083.336.749,- naik pada tahun 1994 sebesar Rp. 10.530.494.192,- berarti meningkat sebesar 4,43 % dari tahun sebelumnya lebih kecil dari penurunan laba bersih tahun 1993 sebesar Rp. 1.786.669.812,- turun menjadi Rp. 230.087.032,- pada tahun 1994 berarti turun sebesar 87 %. Penurunan laba bersih tersebut disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional dan harga pokok penjualan. Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa penurunan profit margin disebabkan oleh kenaikan penjualan yang lebih kecil daripada kenaikan biaya operasional dan harga pokok penjualan.

Pada tahun 1994 profit margin yang dicapai perusahaan sebesar 2 % sedang pada tahun 1995 profit margin sebesar 4 % berarti terjadi peningkatan sebesar 2 %. Peningkatan ini terjadi karena kenaikan volume penjualan sebesar Rp. 10.530.494.192,- pada tahun 1994 menjadi Rp. 14.797.391.510,- pada tahun 1995 atau naik sebesar 40,5 % dan peningkatan laba pada tahun yang sama sebesar 185 %. Peningkatan laba bersih dipengaruhi oleh turunnya biaya operasional sebesar 33,6 %. Dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa kenaikan profit

margin disebabkan kenaikan penjualan lebih besar dari kenaikan biaya operasional dan harga pokok penjualan.

Pada tahun 1995 perusahaan mencapai profit margin sebesar 4 % sedang pada tahun 1996 sebesar 2 %, berarti terjadi penurunan profit margin sebesar 2 %. Prosentase penurunan profit margin tersebut karena kenaikan volume penjualan pada tahun 1995 sebesar Rp. 14.747.391.510,- naik pada tahun 1996 sebesar Rp. 24.917.697.936,- berarti meningkat sebesar 68,96 % dari tahun sebelumnya lebih kecil daripada kenaikan biaya operasional dan harga pokok penjualan sebesar 69,56 % sehingga laba mengalami penurunan sebesar 18,3 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 1996 perusahaan mencapai profit margin sebesar 2 % sedang pada tahun 1997 sebesar 1 %, berarti terjadi penurunan sebesar 1 %. Penurunan profit margin tersebut menandakan bahwa penjualan pada tahun 1996 sebesar Rp. 24.917.697.936,- naik pada tahun 1997 sebesar Rp. 34.840.695.184,- berarti naik sebesar 39,8 % dari tahun sebelumnya, lebih kecil dari harga pokok penjualan, biaya operasional serta biaya-biaya lain mengalami kenaikan sebesar 45,6 % sehingga laba bersih mengalami penurunan sebesar 10,86 %.

Dari analisis tersebut diatas menunjukkan bahwa kenaikan profit margin disebabkan karena kenaikan penjualan. Dan penurunan profit margin untuk dua tahun terakhir disebabkan kenaikan laba bersih lebih kecil

daripada kenaikan penjualan bersih atau pertambahan biaya operasional lebih besar dari pertambahan penjualan.

5.3. Analisis Operating Assets Turnover

Rasio kegiatan (activity ratio) menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan sumber dananya secara efektif dengan membandingkan antara penjualan dengan berbagai investasi dalam aktiva. Untuk menghitung dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Operating assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating assets turnover tahun 1993} &= \frac{10.083.336.749}{9.803.840.349} \\ &= 1,03 \text{ kali} \\ \text{Operating assets turnover tahun 1994} &= \frac{10.530.494.192}{12.651.874.767} \\ &= 0,83 \text{ kali} \\ \text{Operating assets turnover tahun 1995} &= \frac{14.797.391.510}{16.247.697.744} \\ &= 1,91 \text{ kali} \\ \text{Operating assets turnover tahun 1996} &= \frac{24.917.697.935}{59.897.302.674} \\ &= 0,42 \text{ kali} \\ \text{Operating assets turnover tahun 1997} &= \frac{34.840.695.184}{101.402.868.313} \\ &= 1,34 \text{ kali} \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk tabel mengenai operating assets turnover sebagai berikut:

TABEL II

PT. "X"

OPERATING ASSETS TURNOVER

(1993 - 1997)

TAHUN	PENJUALAN (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	OAT (X)
1993	10.083.336.749	9.803.840.349	1,03
1994	10.530.494.192	12.651.874.767	0,83
1995	14.797.391.510	16.247.697.744	0,91
1996	24.917.697.935	59.897.302.674	0,42
1997	34.840.695.184	101.402.868.313	0,34

Pada tahun 1993 operating assets turnover yang dicapai perusahaan ini adalah sebesar 1,03 kali, sedang operating assets turnover 1994 sebesar 0,83 kali, berarti terjadi penurunan sebesar 0,20 kali. Penurunan tersebut diakibatkan karena volume penjualan dari tahun 1993 sebesar Rp. 10.083.336.749,- naik pada tahun 1994 sebesar Rp. 10.530.494.192,- berarti naik sebesar 4,4 % dari tahun sebelumnya lebih kecil dari peningkatan total aktiva yakni pada tahun 1993 sebesar Rp. 9.803.840.349,- naik pada tahun 1994 sebesar Rp. 12.651.874.767,- berarti naik sebesar 29 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kenaikan penjualan yang relatif lebih kecil dari kenaikan total aktiva akan cenderung menurunkan operating asset turnover.

Total aktiva pada tahun 1994 sebesar Rp. 12.651.874.767,- naik menjadi Rp. 16.247.697.744,- berarti terjadi kenaikan sebesar 28,4 %. Di lain pihak penjualan mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 10.530.494.192,- pada tahun 1994 menjadi Rp. 14.797.391.510,- berarti naik sebesar 40,5 %. Dengan demikian operating assets turnover mengalami peningkatan dari tahun 1994 sebesar 0,83 kali naik menjadi 0,91 kali berarti terjadi kenaikan sebesar 0,08 kali. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan lebih besar dari peningkatan total aktiva. Jadi adanya penambahan aktiva tersebut menghasilkan hasil yang positif bagi penjualan.

Total aktiva pada tahun 1995 sebesar Rp. 16.247.697.744,- naik menjadi Rp. 59.897.302.674,- berarti terjadi kenaikan sebesar 268,65 %. Di lain pihak penjualan pada tahun 1995 sebesar Rp. 14.797.391.510,- naik menjadi Rp. 24.917.697.935,- pada tahun 1996, berarti mengalami peningkatan sebesar 68,4 %. Peningkatan penjualan yang lebih kecil daripada peningkatan total aktiva mengakibatkan penurunan operating assets turnover yaitu pada tahun 1995 sebanyak 0,91 kali turun menjadi 0,42 kali pada tahun 1996 berarti turun sebesar 0,49 kali. Jadi peningkatan penjualan yang lebih kecil dari peningkatan total aktiva cenderung menurunkan operating assets turnover.

Pada tahun 1996 operating assets turnover yang dicapai sebesar 0,42 kali sedang pada tahun 1997 operating assets turnover sebesar 0,34 kali berarti terjadi penurunan sebesar 0,08 kali. Penurunan ini disebabkan oleh volume penjualan pada tahun 1996 sebesar Rp. 24.917.697.935,- naik menjadi Rp. 34.840.695.184,- pada tahun 1997 berarti naik sebesar 39,82 % lebih kecil dari peningkatan total aktiva pada tahun 1996 sebesar Rp. 59.897.302.674,- naik menjadi Rp. 101.402.868.33,- berarti naik sebesar 69,29 %. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa peningkatan penjualan yang lebih besar dari peningkatan total aktiva cenderung menaikkan operating assets turnover. Apabila kenaikan penjualan lebih kecil daripada kenaikan total aktiva cenderung menurunkan operating assets turnover.

5.4. Analisis Return on Investment (ROI)

Rasio ini berguna untuk menilai tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh hartanya untuk menghasilkan laba, diketahui dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Return on investmen dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment Tahun 1993} &= \frac{1.786.669.812}{9.803.840.349} \times 100 \% \\ &= 18 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment tahun 1994} &= \frac{230.087.032}{12.651.874.767} \times 100 \% \\ &= 2 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment tahun 1995} &= \frac{655.914.260}{16.247.697.744} \times 100 \% \\ &= 4 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment tahun 1996} &= \frac{536.009.661}{59.897.302.674} \times 100 \% \\ &= 1 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment tahun 1997} &= \frac{477.799.838}{101.402.868.313} \times 100 \% \\ &= 0,47 \% \end{aligned}$$

TABEL III

PT. "X"

RATIO RETURN ON INVESTMENT

(1993 - 1997)

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	RETURN ON INVESTMENT (%)
1993	1.786.669.812	9.803.840.349	18
1994	230.087.032	12.651.874.767	2
1995	655.914.260	16.247.697.744	4
1996	536.009.661	59.897.302.674	1
1997	477.799.838	101.402.868.313	0,47

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 1993 return on investment yang dicapai perusahaan sebesar 18 % dari laba bersih sebesar Rp. 1.786.669.182,- dan

total aktiva sebesar Rp. 9.803.840.349,- selanjutnya pada tahun 1994 return on investment yang dicapai sebesar 2 % berarti mengalami penurunan sebesar 16 %. Penurunan ini disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 1.556.582.780,- atau 87 % dari tahun sebelumnya lebih besar dari peningkatan pada total aktiva yaitu sebesar Rp. 2.848.034.417 atau 22,5 % dari tahun sebelumnya.

Tahun 1995 return on investment mengalami penurunan sebesar 3 % yaitu dari 4 % pada tahun 1995 turun menjadi 1 % pada tahun 1996. Persentase penurunan tersebut sebagai pengaruh dari peningkatan total aktiva sebesar Rp. 43.649.604.930,- atau 268.65 % relatif besar dari penurunan laba bersih sehingga return on investment pada tahun 1996 turun dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 1996 return on investment yang dicapai sebesar 1 % sedang pada tahun 1997 sebesar 0,47 % berarti turun sebesar 0,53 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama laba bersih mengalami penurunan sebesar 10,86 % yaitu dari Rp. 536.009.661,- turun menjadi Rp. 477.799.838,- dilain pihak total aktiva mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu dari Rp. 59.897.302.674,- naik menjadi Rp. 101.402.868.313,- atau naik sebesar 69,26 %.

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa kenaikan return on investment yang dicapai perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan laba bersih yang lebih besar dari peningkatan total aktiva mengalami peningkatan.

5.5. Analisis Return On Equity

Return on equity (return on net worth) adalah membandingkan jumlah laba yang diperoleh disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Laba yang dimaksud adalah laba usaha yang diperoleh setelah dikurangi pajak, sedangkan modal yang digunakan adalah modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan.

Return on equity dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka dapat dianalisis return on equity PT "X" sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return on equity Tahun 1993} &= \frac{1.786.669.812}{4.051.199.787} \times 100 \% \\ &= 44,1 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on equity tahun 1994} &= \frac{230.087.032}{4.461.286.818} \times 100 \% \\ &= 5,4 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on equity tahun 1995} &= \frac{655.914.260}{4.781.058.083} \times 100 \% \\ &= 13,7 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on equity tahun 1996} &= \frac{536.009.661}{5.285.713.744} \times 100 \% \\ &= 10,1 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on equity tahun 1997} &= \frac{477.799.838}{5.751.513.582} \times 100 \% \\ &= 8,3 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan return on equity yang dicapai perusahaan ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV
PT. "X"
RATIO RETURN ON EQUITY
(1993 - 1997)

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	RETURN ON EQUITY (%)
1993	1.786.669.812	4.051.199.787	44,1
1994	230.087.032	4.261.286.818	5,4
1995	655.914.260	4.781.058.083	13,7
1996	536.009.661	5.285.713.744	10,1
1997	477.799.838	5.751.513.582	8,3

Dari tabel tersebut di atas nampak bahwa return on equity pada tahun 1993 sebesar 44,1 % turun pada tahun 1994 menjadi 5,4 %, berarti turun sebesar 38,7 %. Hal ini disebabkan pemakaian modal sendiri dari tahun 1993 sebesar Rp. 4.051.199.787,- naik menjadi Rp. 4.261.286.818,- pada tahun 1994 berarti naik sebesar 5,19 %. Di lain pihak laba bersih pada tahun 1993 sebesar Rp. 1.786.669.812,- turun menjadi Rp. 230.087.032,- pada tahun 1994, berarti mengalami penurunan sebesar 87,1 %.

Pada tahun 1994 return on equity yang dicapai sebesar 5,4 % naik menjadi 13,7 % pada tahun 1995 berarti mengalami peningkatan sebesar 8,3 %. Kenaikan ini disebabkan oleh pemakaian modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 12,2 % yakni dari Rp. 4.261.286.818,- menjadi Rp. 4.782.058.083,- lebih kecil dari kenaikan laba bersih yang dicapai sebesar Rp. 230.087.032,- naik menjadi Rp. 655.914.260,-

Selanjutnya return on equity mengalami penurunan sebesar 3,6 % dimana pada tahun 1995 sebesar 13,7 % turun menjadi 10,1 % pada tahun 1996. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba sebesar yaitu pada tahun 1995 sebesar Rp. 655.914.260,- turun menjadi Rp. 536.009.661,- sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan yaitu pada tahun 1995 sebesar Rp. 4.781.058.083,- naik menjadi Rp. 5.285.713.744 pada tahun 1996.

Tahun 1998 return on equity masih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yakni pada tahun 1996 sebesar 10,1 % turun menjadi 8,3 % pada tahun 1997 berarti turun sebesar 1,8 %. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri yakni dari Rp. 5.285.713.744,- pada tahun 1996 naik menjadi Rp. 5.751.513.582,- pada tahun 1997 berarti naik sebesar 8,8 %. Sebaliknya laba bersih terus mengalami penurunan yakni pada tahun 1996 sebesar Rp. 536.009.661,- turun menjadi Rp. 477.799.838,- berarti turun sebesar 10,9 %.

Dari perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa return on equity cenderung mengalami penurunan yaitu dari tahun 1993 dan tahun 1994 turun sebesar 38,7 %, sedangkan dari tahun 1994 ke tahun 1995 naik sebesar 8,3 %. Sebaliknya dari tahun 1995 ke tahun 1996 turun sebesar 3,6 % dan terus turun pada tahun 1997 1,8 % dari tahun sebelumnya. Keadaan tersebut tentunya cukup memprihatinkan bagi kelangsungan aktifitas perusahaan ini di tahun-tahun mendatang.

TABEL V
PT. "X"
NERACA
PER 31 DESEMBER 1993

AKTIVA		PASSIVA	
<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>HUTANG LANCAR</u>	
Kas	24.695.328,99	Hutang Dagang	1.857.000.075,00
Bank	240.963.770,31	Hutang Pajak	411.724.118,00
Deposito Berjangka	154.000.000,00	Hutang Sub Kontraktor	380.007.346,00
Piutang Usaha	1.846.463.003,13	Biaya YNHD	400.000.956,00
Cadangan Piutang	(2.966.876,02)	Hutang Bank	1.016.174.397,00
Piutang yang belum difaktorkan	3.047.624.739,28	Hutang Dividen	97.170.850,00
Piutang Karyawan	28.439.528,28	Uang muka yang diterima	5.400.980,00
Piutang Lain-lain	46.210.934,00	Hutang lain-lain	589.036.307,00
Uang Jaminan	217.657.790,50		
Uang Muka	136.336.160,00	Jumlah Hutang Lancar	<u>4.561.111.046,00</u>
Persediaan	454.368.450,46	<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>	
Piutang Pajak	176.414.926,79	Kredit Invest. Sapindo	0,00
Biaya dibayar dimuka	<u>220.657.343,43</u>	Hutang RDI	1.056.654.316,00
		Hutang Lain-lain	<u>152.845.200,00</u>
Jumlah Ak. Lancar	<u>6.584.267.319,55</u>	Jumlah Mtg. Jk. Panjang	<u>1.209.499.516,00</u>
<u>AKTIVA TETAP</u>		<u>MODAL</u>	
Nilai perolehan	4.737.543.589,33	Modal Dasar	7.500.000.000,00
Akumulasi Penyusutan	(2.249.364.915,26)	Modal yang belum disetor	(6.000.000.000,00)
Nilai Buku Aktiva Tetap	<u>2.488.178.674,07</u>	Modal yang telah disetor	1.500.000.000,00
<u>AKTIVA LAIN-LAIN</u>		Penyertaan Modal Luar	800.000.000,00
Aktiva dalam konstruksi	317.990.141,51	Nilai Buku unit Padang	(84.050.738,00)
Uang jaminan	1.124.970,00	14 Mei 1986	(84.050.738,00)
Biaya yang ditangguhkan	140.202.908,83	Salisih penilaian kembali	935.193.187,00
Piutang Ragu-ragu	315.359.401,10	Ak. tetap per 1 Jan 1987	240.707.337,00
Penyisihan Piutang ragu-ragu	<u>(43.283.066,37)</u>	Cadangan	(1.127.359.811,00)
		Laba sampai dengan tahun lalu	1.762.009.811,00
Jumlah Ak. lain-lain	<u>731.394.355,07</u>	Laba tahun berjalan	0,00
		Jumlah Modal	<u>4.051.199.786,00</u>
<u>TOTAL AKTIVA</u>	<u>9.803.840.348,69</u>	<u>TOTAL PASSIVA</u>	<u>9.803.840.348,69</u>

Sumber : PT. "X" di Ujung Pandang

TABEL VI
PT. "X"
NERACA
PER 31 DESEMBER 1994

AKTIVA		PASSIVA	
<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>HUTANG LANCAR</u>	
Kas	29.027.229,47	Hutang Dagang	2.124.085.900,69
Bank	371.929.319,28	Hutang Pajak	806.551.744,10
Deposito Berjangka	654.000.000,00	Hutang Sub Kontraktor	263.866.250,00
Piutang Usaha	3.278.829.229,67	Biaya YAKD	132.372.925,65
Cadangan Piutang	(8.343.270,92)	Hutang Bank	2.473.144.876,82
Piutang yang belum difakturkan	1.428.059.371,45	Hutang Dividen	78.173.819,53
Piutang Karyawan	34.324.590,38	Uang muka yang diterima	0,00
Piutang Lain-lain	7.674.909,00	Hutang lain-lain	<u>378.993.658,07</u>
Uang Jaminan	195.773.062,50		
Uang Muka	232.310.666,00	Jumlah Hutang Lancar	<u>6.319.189.232,86</u>
Persediaan	544.795.643,18		
Piutang Pajak	633.871.034,56	<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>	
Biaya dibayar dimuka	<u>197.223.144,43</u>	Kredit Invest. Sapindo	900.000.000,00
Jumlah Ak. Lancar	<u>3.638.944.920,39</u>	Hutang SDI	1.038.884.316,32
		Hutang Lain-lain	<u>112.514.400,00</u>
		Jumlah Htg. Jk. Panjang	<u>2.071.398.716,32</u>
<u>AKTIVA TETAP</u>		<u>MODAL</u>	
Nilai perolehan	5.155.734.459,90	Modal Dasar	7.500.000.000,00
Akumulasi Penyusutan	(2.554.239.837,62)	Modal yang belum disetor	(5.000.000.000,00)
Nilai Buku Aktiva Tetap	<u>2.601.494.622,28</u>	Modal yang telah disetor	1.560.000.000,00
		Penyertaan Modal Pear.	800.000.000,00
<u>AKTIVA LAIN-LAIN</u>		Nilai Buku unit Padang	(84.050.738,23)
Aktiva dalam konstruksi	1.601.494.622,28	14 Mei 1986	
Uang jaminan	1.124.930,00	Selisih penilaian kembali	935.193.197,60
Biaya yang ditanggguhkan	350.903.183,70	Ak. tetap per 1 Jan 1997	240.927.337,44
Piutang Ragu-ragu	260.780.918,75	Cadangan	<u>1.639.127.999,91</u>
Penyisihan Piutang ragu-ragu	<u>(40.522.214,07)</u>	Laba sampai dengan tahun lalu	230.067.031,54
Jumlah Ak. lain-lain	<u>2.411.435.224,87</u>	Laba tahun berjalan	
		Jumlah Modal	<u>4.261.286.818,36</u>
		<u>TOTAL PASSIVA</u>	<u>12.651.874.767,44</u>
<u>TOTAL AKTIVA</u>	<u>12.651.874.767,44</u>		

Sumber : PT. "X" di Ujung Pandang

TABEL VII
PT. "X"
NERACA
PER 31 DESEMBER 1995

AKTIVA		PASSIVA	
<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>HUTANG LANCAR</u>	
Kas	23.271.242,44	Hutang Dagang	2.506.122.361,36
Bank	392.191.582,00	Hutang Pajak	1.429.700.529,24
Deposito Berjangka	404.122.695,60	Hutang Sub Kontraktor	642.497.467,00
Piutang Usaha	4.054.300.012,53	Biaya MKH	3.515.092.207,60
Cadangan Piutang	(14.280.752,60)	Hutang Bank	3.807.957.755,82
Piutang yang belum difakturkan	1.535.897.397,02	Hutang Deviden	78.173.239,50
Piutang Karyawan	59.665.090,28	Uang muka yang diterima	7.424.680,81
Piutang Lain-lain	8.058.534,00	Hutang lain-lain	<u>202.720.331,75</u>
Uang Jaminan	174.654.095,05		
Uang Muka	223.735.409,00	Jumlah Hutang Lancar	<u>8.773.948.517,58</u>
Persediaan	1.060.669.945,46		
Piutang Pajak	633.369.216,46	<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>	
Biaya dibayar dimuka	<u>150.994.268,43</u>	Kredit Invest. Bapindo	1.357.000.000,00
		Hutang PBI	1.058.884.316,32
Jumlah Ak. Lancar	<u>8.930.575.755,39</u>	Hutang Lain-lain	<u>258.807.027,55</u>
<u>AKTIVA TETAP</u>		Jumlah Htg. Jk. Panjang	<u>2.672.691.343,87</u>
Nilai perolehan	6.462.106.405,64		
Akumulasi Penyusutan	(2.971.299.161,69)	<u>MODAL</u>	
Kilai Buku Aktiva Tetap	<u>3.490.807.243,95</u>	Modal Dasar	2.300.000.000,00
		Modal yang belum disetor	(6.700.000.000,00)
		Modal yang telah disetor	1.500.000.000,00
<u>AKTIVA LAIN-LAIN</u>		Penyertaan Modal Pear.	300.000.000,00
Aktiva dalam konstruksi	3.368.999.659,17	Nilai Buku unit Padang	(84.050.738,20)
Uang jaminan	1.124.970,00	14 Mei 1986	
Biaya yang ditangguhkan	262.181.940,35	Belasis penilaian kembali	935.193.187,60
Piutang Ragu-ragu	258.546.700,87	Ak. tetap per 1 Jan 1987	140.927.337,44
Penyisihan Piutang ragu-ragu	<u>164.636.735,22</u>	Cadangan	733.947.038,35
		laba sampai dengan tahun lalu	655.914.259,72
Jumlah Ak. lain-lain	<u>3.826.216.745,17</u>	laba tahun berjalan	
		Jumlah Modal	<u>4.781.058.082,88</u>
TOTAL AKTIVA	<u>16.247.697.744,31</u>	TOTAL PASSIVA	<u>16.247.697.744,31</u>

Sumber : Pt. "X" di Ujung Pandang

TABEL VIII
PT. "X"
NERACA
PER 31 DESEMBER 1986

AKTIVA		PASSIVA	
<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>HUTANG LANCAR</u>	
Kas	7.541.426,44	Hutang Dagang	2.250.285.812,00
Bank	28.578.989,44	Hutang Pajak	1.252.257.467,43
Deposito Berjangka	350.000.000,00	Hutang Sub Kontraktor	3.215.281.872,00
Piutang Usaha	5.983.195.784,26	Biaya YMD	2.514.155.276,97
Cadangan Piutang	(20.249.349,15)	Hutang Bank	7.247.264.267,25
Piutang yang belum difaktorkan	12.650.851.582,47	Hutang Dividen	22.173.892,83
Piutang Karyawan	69.696.807,00	Uang muka yang diterima	1.230.257.100,37
Piutang Lain-lain	32.152.477,50	Hutang lain-lain	121.279.805,56
Uang Jaminan	470.945.441,00		
Uang Muka	203.188.294,00	Jumlah Hutang Lancar	21.156.285.594,94
Persediaan	938.569.188,81		
Piutang Pajak	1.130.422.074,00	<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>	
Biaya dibayar dimuka	45.637.610,76	Kredit Invest. Sapioda	2.521.657.217,20
		Hutang FDI	1.030.284.312,22
Jumlah Ak. Lancar	21.890.505.292,27	Hutang lain-lain	221.227.078,15
		Hutang FDI Ek Spenyal	29.422.834.471,39
<u>AKTIVA TETAP</u>		Jumlah Htg. Jk. Panjang	33.274.695.385,46
Nilai perolehan	23.081.721.369,90	<u>MODAL</u>	
Akumulasi Penyusutan	(4.946.037.330,74)	Modal Dasar	7.500.000.000,00
Nilai Buku Aktiva Tetap	18.135.684.039,16	Modal yang belum disetor	(5.500.000.000,00)
		Modal yang telah disetor	1.500.000.000,00
<u>AKTIVA LAIN-LAIN</u>		Penyertaan Modal Pear.	200.000.000,00
Aktiva dalam konstruksi	18.307.711.466,32	Nilai Buku unit Padang	
Uang jaminan	24.124.970,00	14 Mei 1986	784.090.728,201
Biaya yang ditangguhkan	1.373.120.426,05	Selisih penilaian kembali	
Piutang ragu-ragu	258.546.900,87	Ak. tetap per 1 Jan 1987	922.193.187,80
Penyisihan Piutang ragu-ragu	(190.491.415,22)	Cadangan	247.827.327,44
		Laba sampai dengan tahun lalu	1.725.834.292,07
Jumlah Ak. lain-lain	19.873.612.348,02	Laba tahun berjalan	321.009.661,18
		Jumlah Modal	5.757.713.745,06
<u>TOTAL AKTIVA</u>	<u>59.879.302.674,46</u>	<u>TOTAL PASSIVA</u>	<u>59.879.302.674,46</u>

Sumber : PT. "X" di Ujung Pandang

TABEL IX
PT. "X"
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 1997

<u>AKTIVA</u>	<u>PASSIVA</u>
<u>AKTIVA LANCAR</u>	
Kas	9.997.116,32
Bank	128.116.209,20
Deposito Berjangka	4.700.000.000,00
Piutang Usaha	24.715.412.471,18
Cadangan Piutang	(38.355.666,17)
Piutang yang belum difakturkan	0,00
Piutang penjualan cicilan	4.578.915.671,60
Piutang Karyawan	50.639.727,00
Piutang Lain-lain	36.438.219,39
Uang Jaminan	625.137.504,89
Uang Muka	711.334.902,00
Persediaan	1.459.417.447,19
Piutang Pajak	447.926.787,70
Biaya dibayar diuka	<u>54.265.500,20</u>
Jumlah Ak. Lancar	<u>37.504.486.861,96</u>
<u>AKTIVA TETAP</u>	
Nilai perolehan	64.784.879.175,33
Akumulasi Penyusutan	<u>(110.633.518.067,27)</u>
Nilai Buku Aktiva Tetap	54.151.360.108,06
<u>AKTIVA LAIN-LAIN</u>	
Aktiva dalam konstruksi	7.623.476.429,97
Biaya yang ditangguhkan	4.837.680.533,35
Amortisasi b. yg ditangguhkan	(1.312.138.056,16)
Piutang Ragu-ragu	258.646.900,97
Penyisihan Piutang ragu-ragu	<u>(92.874.574,22)</u>
Jumlah Ak. lain-lain	<u>11.314.591.233,81</u>
TOTAL AKTIVA	<u>102.970.638.203,83</u>
<u>HUTANG LANCAR</u>	
Mutang Tagang	3.300.888.079,60
Mutang Pajak	1.040.524.076,64
Mutang Sub Kontraktor	15.326.061.348,00
Biaya MKO	781.387.136,78
Mutang Bank	12.067.740.175,42
Mutang Deviden	68.177.559,50
Uang muka yang diterima	500.887.810,00
Mutang lain-lain	300.800.381,68
Pendapatan cicilan ditangguhkan	338.278.790,12
Mutang POI	<u>2.130.576.174,00</u>
Jumlah Mutang Lancar	<u>35.960.558.530,64</u>
<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>	
Kredit Invest. Bapindo	1.500.000.100,00
Mutang POI	0,00
Mutang Lain-lain	177.338.298,00
Mutang POI Ex Spanyol	<u>39.575.229.733,30</u>
Jumlah Htg. Jk. Panjang	<u>1.706.668.131,30</u>
<u>MODAL</u>	
Modal Dasar	7.500.000.000,00
Modal yang belum disetor	(6.000.000.000,00)
Modal yang telah disetor	1.500.000.000,00
Penyertaan Modal Pesar.	800.000.000,00
Nilai Buku Ak. Tetap	(64.050.738,00)
Eks unit Padang	935.190.087,60
Selisih penilaian kembali	241.927.337,14
Ak. tetap	1.880.640.997,15
Cadangan Modal	<u>471.799.837,87</u>
Laba sid tahun lalu	0,00
Laba tahun berjalan	0,00
Jumlah Modal	<u>9.751.518.582,66</u>
TOTAL PASSIVA	<u>102.970.638.203,83</u>

Sumber : PT. "X" di Ujung Pandang

TABEL X
PT. "X"
PERHITUNGAN RUGI LABA
PER 31 DESEMBER 1993

URAIAN	TAHUN 1993
PENJUALAN	
	(Rp)
Bangunan Kapal Baru	4.330.865.072,00
Reparasi Kapal	4.899.300.404,62
Perbengkelan	853.171.272,50
Jumlah :	<u>10.083.336.749,12</u>
HARGA POKOK PENJUALAN	
Biaya Produksi Langsung	7.568.685.905,50
Biaya Produksi Tak Langsung	571.144.563,26
Jumlah :	<u>8.139.830.468,76</u>
LABA KOTOR PENJUALAN	<u>1.753.506.280,36</u>
BIAYA USAHA	
Biaya Penjualan	299.322.859,06
Biaya Umum dan Administrasi	1.260.052.442,14
Biaya Bunga	222.755.551,77
Jumlah :	<u>1.782.130.852,97</u>
LABA BERSIH USAHA	<u>41.375.427,39</u>
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN	
Pendapatan Lain-lain	754.562.882,63
Biaya Lain-lain	<u>(169.221.398,83)</u>
Jumlah :	<u>585.341.483,80</u>
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA	<u>626.716.911,19</u>
POS-POS LUAR BIASA	
Penjualan Tanah	1.333.060.735,00
Biaya dan nilai Perolehan	<u>(173.107.834,50)</u>
Jumlah :	<u>1.159.952.900,50</u>
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	1.786.669.811,69
	<u>0,00</u>
PAJAK PENGHASILAN	1.786.669.811,69
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	<u>1.786.669.811,69</u>

Sumber : PT. "X" di Ujung Pandang

TABEL XI
PT. "X"
PERHITUNGAN RUGI LABA
PER 31 DESEMBER 1994

URAIAN	TAHUN 1994
PENJUALAN	
	(Rp)
Bangunan Kapal Baru	3.966.618.688,96
Reparasi Kapal	5.437.128.820,11
Perbengkelan	1.126.746.682,55
Jumlah :	<u>10.530.494.191,62</u>
HARGA POKOK PENJUALAN	
Biaya Produksi Langsung	6.450.035.373,97
Biaya Produksi Tak Langsung	1.756.768.334,90
Jumlah :	<u>8.206.803.708,87</u>
LABA KOTOR PENJUALAN	<u>2.323.690.482,75</u>
BIAYA USAHA	
Biaya Penjualan	269.785.133,12
Biaya Umum dan Administrasi	1.475.866.528,56
Biaya Bunga	461.709.101,25
Jumlah :	<u>2.207.360.762,93</u>
LABA BERSIH USAHA	<u>116.329.719,82</u>
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN	
Pendapatan Lain-lain	164.833.526,84
Biaya Lain-lain	(51.076.215,12)
Jumlah :	<u>113.757.311,72</u>
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA	<u>230.087.031,54</u>
POS-POS LUAR BIASA	
Penjualan Tanah	0,00
Biaya dan nilai Perolehan	0,00
Jumlah :	<u>0,00</u>
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	<u>230.087.031,54</u>
PAJAK PENGHASILAN	<u>0,00</u>
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	<u>230.087.031,54</u>

Sumber : PT. "X" di Ujung Pandang

TABEL XII
PT. "X"
PERHITUNGAN RUGI LABA
PER 31 DESEMBER 1995

URAIAN	TAHUN 1995
PENJUALAN	
	(Rp)
Bangunan Kapal Baru	8.161.812.641,98
Reparasi Kapal	6.217.342.973,85
Perbengkelan	<u>418.235.633,88</u>
Jumlah :	<u>14.797.391.509,71</u>
HARGA POKOK PENJUALAN	
Biaya Produksi Langsung	10.074.143.654,66
Biaya Produksi Tak Langsung	<u>1.168.056.059,91</u>
Jumlah :	<u>11.242.199.714,57</u>
LABA KOTOR PENJUALAN	<u>3.555.191.795,14</u>
BIAYA USAHA	
Biaya Penjualan	357.287.074,99
Biaya Umum dan Administrasi	1.956.281.990,74
Biaya Bunga	<u>358.451.351,66</u>
Jumlah :	<u>1.782.130.652,97</u>
LABA BERSIH USAHA	<u>883.161.377,75</u>
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN	
Pendapatan Lain-lain	123.206.234,98
Biaya Lain-lain	<u>(5.063.688,51)</u>
Jumlah :	<u>118.142.346,46</u>
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA	<u>1.001.303.724,23</u>
POS-POS LUAR BIASA	
Penjualan Tanah	0,00
Biaya dan nilai Perolehan	<u>0,00</u>
Jumlah :	<u>0,00</u>
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	<u>1.001.303.724,23</u>
PAJAK PENGHASILAN	<u>345.389.464,51</u>
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	<u>655.914.259,72</u>

Sumber : PT. "X" di Ujung Pandang

TABEL XIII
PT. "X"
PERHITUNGAN RUGI LABA
PER 31 DESEMBER 1996

URAIAN	TAHUN 1996
PENJUALAN	
	(Rp)
Bangunan Kapal Baru	18.362.262.000,80
Reparasi Kapal	6.415.908.200,99
Perbengkelan	139.530.700,00
Jumlah :	<u>24.917.697.901,79</u>
HARGA POKOK PENJUALAN	
Biaya Produksi Langsung	15.196.413.200,37
Biaya Produksi Tak Langsung	3.792.872.800,78
Jumlah :	<u>18.989.286.101,15</u>
LABA KOTOR PENJUALAN	<u>5.928.411.700,64</u>
BIAYA USAHA	
Biaya Penjualan	362.310.600,88
Biaya Umum dan Administrasi	2.806.117.700,41
Biaya Bunga	1.435.429.500,00
Jumlah :	<u>4.603.857.801,29</u>
LABA BERSIH USAHA	<u>1.324.553.900,35</u>
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN	
Pendapatan Lain-lain	73.729.600,29
Biaya Lain-lain	567.550.000,41
Jumlah :	<u>(493.820.400,12)</u>
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA	<u>830.733.500,23</u>
POS-POS LUAR BIASA	
Penjualan Tanah	0,00
Biaya dan nilai Perolehan	0,00
Jumlah :	<u>0,00</u>
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	<u>830.733.500,23</u>
PAJAK PENGHASILAN	<u>(294.723.700,82)</u>
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	<u>536.009.800,41</u>

Sumber : PT. "X" di Ujung Pandang

TABEL XIV
 PT. "X"
 PERHITUNGAN RUGI LABA
 PER 31 DESEMBER 1997

URAIAN	JUMLAH
PENJUALAN : - Bangunan Kapal Baru - Reparasi Kapal - Perbengkelan Jumlah	29.467.457.450,79 4.573.481.160,37 799.806.567,00 34.840.695.184,16
HARGA POKOK PENJUALAN : - Biaya Produksi Langsung - Biaya Produksi Tidak Langsung Jumlah	15.350.921.800,30 5.918.254.274,82 21.269.176.075,12
LABA KOTOR PENJUALAN	13.571.519.109,04
BIAYA USAHA : - Biaya Penjualan - Biaya Administrasi dan Umum - Biaya Bunga Jumlah	340.123.039,00 2.765.967.758,37 3.495.281.507,04 6.601.372.304,41
LABA BERSIH USAHA	6.970.146.804,63
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN - Pendapatan Lain-lain - Biaya Lain-lain Jumlah	820.238.475,01 (3.591.778.907,07) (2.771.540.450,05)
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA POS-POS LUAR BIASA LABA BERSIH SEBELUM PAJAK PAJAK PENGHASILAN LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	4.198.606.354,57 (3.720.806.517,00) 477.799.837,57 0,00 477.799.837,57

PT. "X" di Ujung Pandang

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Setelah melakukan pembahasan latar belakang teori, penerapan metode penelitian dan pembahasan mengenai analisis kemampulabaan, maka bab ini sebagai bab penutup penulis akan memberikan beberapa kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan saran-saran.

6.1. Kesimpulan

Kemampulabaan yang dicapai oleh PT. "X" menunjukkan bahwa penggunaan dan pengelolaan aktiva, modal dan biaya operasi belum efektif, dapat dilihat dari hasil analisis beberapa rasio kemampulabaan yang cenderung menurun dari tahun ke tahun yang meliputi profit margin, operating asset turnover, return on investment dan return on equity sebagai berikut :

- a. Profit margin yang dicapai perusahaan pada tahun 1993 sebesar 18 %, pada tahun 1994 turun menjadi 2 % dan pada tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 2 %, kemudian turun kembali pada tahun 1996 menjadi 2 % dan terus turun menjadi 1 % pada tahun 1997. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengelola sumber daya keuangannya, meskipun penjualan tiap tahun mengalami peningkatan tetapi tidak diiringi dengan penekanan pada biaya-biaya.

- b. Operating Assets Turnover yang dicapai pada tahun 1993 sebesar 1,03 kali, tahun 1994 turun menjadi 0,83 kali, pada tahun 1995 naik menjadi 0,91 kali, kemudian turun kembali menjadi tahun 0,42 kali pada tahun 1996 dan terus turun menjadi 0,34 kali pada tahun 1997. Ini menunjukkan bahwa penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan volume penjualan tidak efektif dan efisien.
- c. Return on investmen yang dicapai perusahaan pada tahun 1993 sebesar 18 %, turun menjadi 2 %, pada tahun 1994, pada tahun 1995 meningkat menjadi 4 % kemudian pada tahun 1996 dan tahun 1997 turun kembali menjadi 1 % dan 0,47 %. Penurunan ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan aktivitas belum mengalokasikan dananya secara efisien, sekalipun total aktiva yang digunakan meningkat tiap tahun.
- d. Return on equity yang dicapai perusahaan ini terlihat terjadi penurunan yaitu pada tahun 1993 sebesar 44,1 % turun menjadi 5,4 % pada tahun 1994, pada tahun 1995 meningkat menjadi 13,7 %, kemudian turun kembali menjadi 10,1 % pada tahun 1996, terus turun sampai 8,3 % pada tahun 1997. Hal ini disebabkan karena pemenuhan kebutuhan modal yang digunakan dalam operasi perusahaan lebih banyak berasal dari modal pinjaman daripada modal sendiri, sehingga mempengaruhi laba operasi yang dihasilkan.

6.2. Saran-saran

Dari hasil evaluasi terhadap hasil kemampulabaan perusahaan ini, maka berikut diajukan beberapa saran sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan kemampulabaan perusahaan dimasa mendatang sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya perlu melakukan pengelolaan biaya-biaya secara cermat, sehingga dapat meningkatkan kemampulabaan, mengusahakan peningkatan penjualan yang relatif lebih besar dari pada peningkatan biaya operasional maupun peningkatan operating assets, agar profit margin dan operating assets turnover meningkat. sebaliknya bila terjadi penurunan pendapatan proyek maka perlu diikuti oleh penurunan biaya operasional dan penurunan biaya operasional relatif lebih besar.
2. Untuk meningkatkan return on equity, maka sebaiknya perusahaan mempertimbangkan secara matang kemungkinan penambahan modal melalui modal pinjaman dimasa yang akan datang, yakni apabila keuntungan dari penambahan modal pinjaman tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan biaya bunga dari modal pinjaman maka perusahaan bisa melakukan penambahan melalui modal pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Berntein, Leopold. A., Financial Statement Analisa Thari. Application and Interpretation. Fifth Brinting Illicnis, 1974.
- Glueck, W.F. & Jauch, L.R. Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. Edisi Kedua, Alih Bahasan oleh Drs. Murad, M.Sc. Econ dan AR. Henry Sitanggang, S.H., Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.
- Harnanto, Drs., Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta, 1987.
- Hunt, Person, et. al., Basic Business Finance. Fourth Edition, Georgetown, Ontario : Irwin Dorsex Limited, 1974.
- Kartadinata, Abas, Dsr., Pembelanaan : Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi yang Diperbaharui, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1981.
- Munawir, S. Drs., Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1996.
- Riyanto Bambang, Drs., Dasar-Dasar Pembelanaan Perusahaan. Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1996.
- Tuanakotta M. Theodorus. Teori Akuntansi. Buku Satu, Penerbit Fakultas Ekonomu Universitas Indonesia, Jakarta, 1984.
- Van Horne, James C., Financial Management and Policy. Fifth Edition, New Delhi : Prentice Hall of India Private Limited, 1981.
- Weston, J. Fred and Brigham, Eugene F., Managerial Finance. Seventh Edition, Hinsdale, Illionois : The Dryden Press, 1981.

DAFTAR PUSTAKA

- Berntein, Leopold. A., Financial Statement Analisa Theri. Application and Interpretation. Fifth Brinting Illionis, 1974.
- Glueck, W.F. & Jauch, L.R. Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. Edisi Kedua, Alih Bahasan oleh Drs. Murad, M.Sc. Econ dan AR. Henry Sitanggang, S.H., Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.
- Harnanto, Drs., Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta, 1987.
- Hunt, Person, et. al., Basic Business Finance. Fourth Edition, Georgetown, Ontario : Irwin Dorsex Limited, 1974.
- Kartadinata, Abas, Dsr., Pembelanaan : Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi yang Diperbaharui, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1981.
- Munawir, S. Drs., Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1996.
- Riyanto Bambang, Drs., Dasar-Dasar Pembelanaan Perusahaan. Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1996.
- Tuanakotta M. Theodorus. Teori Akuntansi. Buku Satu, Penerbit Fakultas Ekonomu Universitas Indonesia, Jakarta, 1984.
- Van Horne, James C., Financial Management and Policy. Fifth Edition, New Delhi : Prentice Hall of India Private Limited, 1981.
- Weston, J. Fred and Brigham, Eugene F., Managerial Finance. Seventh Edition, Hinsdale, Illionois : The Dryden Press, 1981.